

**HAMBATAN PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SEKOLAH
DASAR NEGERI ASEM CILIK KECAMATAN SENTOLO
KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani



Oleh:
JUMARTINI
NIM. 13604227072

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015” yang disusun oleh Jumartini, NIM 13604227072 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2015

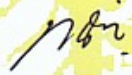
Pembimbing,



Hedi Ardiyanto H., M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

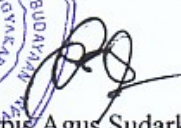
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“HAMBATAN PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SEKOLAH DASAR NEGERI ASEM CILIK KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015”** yang disusun oleh Jumartini, NIM 13604227072 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hedi Ardiyanto H, M. Or	Ketua		6/7-2015
Sri Mawarti, M.Pd	Sekretaris		6/7-2015
Dr. Subagyo, M.Pd	Penguji I		3/7-2015
F. Suharjana, M.Pd	Penguji II		4/7 2015

Yogyakarta, Juli 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan




Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2015
Yang menyatakan,



Jumartini
NIM. 13604227072

MOTTO

- Sesungguhnya Allah telah memberikan kepada manusia. Kebaikan yang banyak. Maka dirikanlah sholat karena Allah. Dan sembelihlah kurban. Sesungguhnya orang yang membencimu. Dialah yang terputus. Dari rahmat Allah (QS Al Kautsar)
- Lihatlah sebelum datang butamu, dengarkan kata hati jangan turuti emosi. Sholatlah sebelum disholatkan. Maknai hidupmu sebelum datang matimu.
- Bicara adalah doa, maka hati-hatilah dengan bicara. Suro diyo dayaningrat. Lebur deing pangastuti. (Jumartini)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

1. Suamiku tercinta Margono
2. Anak-anakku tersayang Dian dan Ajid

Kamu semua adalah harapanku, generasi penerusku, tumpuan segalanya bagiku. Karena kamu semua semangatku tak pernah pudar. Karena kamu semua aku giat belajar. Kamu semua adalah penyeimbang kehidupan, tanpa kamu dunia ini hampa terasa. Semoga yang Maha Esa berkenan menyertai kita hingga tutup usia. Aamiin.

**HAMBATAN PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI
SEKOLAH DASAR NEGERI ASEM CILIK KECAMATAN SENTOLO
KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh
Jumartini
13604227072

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola merupakan sarana bagi siswa untuk berprestasi dalam bidang sepakbola. Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survai. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase yang mengacu pada nilai *Mean* dan *Standar Deviasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 adalah sangat tinggi. Secara rinci, terdapat 8 siswa (40,00%) dalam kategori sangat tinggi, 4 siswa (20,00%) dalam kategori tinggi, 1 siswa (5,00%) dalam kategori rendah, dan 7 siswa (35,00%) dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 adalah sebagian besar dalam kategori sangat tinggi dan faktor eksternal adalah faktor yang menyumbang hambatan paling tinggi.

Kata Kunci: hambatan, ekstrakurikuler, sepakbola, siswa

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun ajaran 2014/2015”.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengijinkan kuliah di UNY.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Amat Komari, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga yang telah memberikan kesempatan kuliah di FIK UNY.
4. Bapak Sriawan, M.Kes., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang telah memberikan ijin penelitian.
5. Bapak Hedi Ardiyanto H., M.Or., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan ilmunya serta memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Herka Maya Jatmika, S. Pd. Jas., M. Pd., Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama kuliah.

7. Bapak Budiman, S. Pd., Kepala Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan saran dan kritik serta bantuan demi kelancaran penyusunan skripsi.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat sebagai penambah khasanah ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	11
1. Hakikat Sepakbola	11
2. Peraturan Olahraga Sepakbola	12
3. Sepakbola Untuk Anak SD	15
4. Teknik Dasar Sepakbola	17
5. Hakikat Hambatan	19
6. Faktor-Faktor Penghambat Ekstrakurikuler Sepakbola	19
7. Faktor-Faktor Pendukung Permainan Sepakbola	22
8. Hakikat Ekstrakurikuler	25
9. Ekstrakurikuler Di SD N Asemcilik	28
10. Karakteristik Anak Sekolah Dasar	29
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	32

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
C. Populasi Penelitian.....	35
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	35
1. Instrumen Penelitian	35
2. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Data dan Hasil Penelitian	44
1. Internal	46
2. Eksternal	51
B. Pembahasan	58
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	69
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	70
D. Saran-Saran	70
 DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba	38
Tabel 2. Pemberian Skor Alternatif Jawaban.....	38
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Penelitian	41
Tabel 4. Kategori Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola	43
Tabel 5. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015	45
Tabel 6. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Faktor Internal	47
Tabel 7. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Indikator Fisik	49
Tabel 8. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Indikator Psikis.....	50
Tabel 9. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Faktor Eksternal ...	52
Tabel 10 Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Indikator Keluarga	54
Tabel 11. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Indikator Sekolah .	55
Tabel 12. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Indikator Masyarakat.	57

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015	46
Gambar 2. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Faktor Internal ..	48
Gambar 3. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Indikator Fisik ..	50
Gambar 4. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Indikator Psikis.	51
Gambar 5. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Faktor Eksternal	53
Gambar 6. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Indikator Keluarga.	55
Gambar 7. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Indikator Sekolah ..	56
Gambar 8. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Indikator Masyarakat	58

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Permohonan Ijin dari Dekan	75
Lampiran 2. Surat Keterangan Ijin Sekretariat Daerah Pemerintah Propinsi DIY	76
Lampiran 3. Ijin Penelitian dari Badan Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Pemerintah Kabupaten Kulon Progo	77
Lampiran 4. Surat Keterangan dari Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Kalisana Kecamatan Sentolo	78
Lampiran 4. Surat Keterangan dari Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo	79
Lampiran 5. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i>	80
Lampiran 6. Surat Keterangan Hasil Permohonan <i>Expert Judgement</i>	82
Lampiran 7. Angket Uji Coba	84
Lampiran 8. Contoh Angket Uji Coba Yang Diisi.....	87
Lampiran 9. Hasil rekap hasil uji coba	90
Lampiran 10. Uji Validitas dan Reliabilitas	91
Lampiran 11. Angket Penelitian	93
Lampiran 12. Contoh Angket Penelitian Yang diisi	95
Lampiran 13. Data Siswa dan Hasil Penelitian	97
Lampiran 14. Tabel Frekuensi	98
Lampiran 15. Dokumentasi	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktifitas jasmani, bermain dan berolahraga yang di rencanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral (Depdiknas, 2003: 16). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang ada pada sekolah yang diberikan untuk meningkatkan sumber daya manusia terutama dalam bidang fisik, pembinaan hidup sehat jasmani dan rohani dalam sehari-hari menuju manusia yang sehat seutuhnya.

Olahraga di sekolah dipandang sebagai alat pendidikan yang mempunyai peran penting terhadap pencapaian tujuan belajar mengajar secara keseluruhan. Olahraga sebagai pendidikan atau dengan istilah pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Butcer yang dikutip dari A.M. Bandi Utama (2011 : 3) menyatakan bahwa, “Pendidikan jasmani dan merupakan bagian yang integral dari seluruh proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan fisik, mental, emosi dan sosial, melalui aktivitas jasmani yang telah dipilih untuk mencapai hasilnya”.

Menurut Agus. S. Suryobroto (2004: 9) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, salah satu materi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani yaitu olahraga permainan. Olahraga permainan terdiri dari olahraga permainan tanpa alat, permainan dengan alat, permainan bola besar, permainan bola kecil, permainan tradisional, serta permainan dengan gerak dan lagu. Permainan olahraga yang paling banyak diminati siswa adalah sepakbola. Melalui permainan olahraga sepakbola ini siswa diharapkan dapat meningkatkan kebugaran jasmani.

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memang tidak diujikan dalam Ujian Nasional, namun penjas perlu dipahami dan dikuasai oleh siswa, mengingat pentingnya pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya diberikan 3 jam pelajaran atau 1 kali pertemuan setiap minggunya, diperkirakan belum mencapai tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Seperti halnya pembelajaran sepakbola yang hanya dilaksanakan 3-4 kali pertemuan setiap semesternya, dirasa sangat kurang untuk meningkatkan keterampilan gerak dalam suatu cabang olahraga. Untuk itu perlu adanya jam tambahan khusus agar dapat meningkatkan keterampilan gerak anak.

Upaya pembinaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah adalah dengan mengadakan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler diperuntukkan bagi siswa yang ingin mengembangkan bakat dan kegemarannya dalam cabang olahraga serta lebih membiasakan hidup sehat (Depdikbud, 1999: 25).

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat penting karena merupakan suatu wadah untuk penyaluran bakat dan pembentukan prestasi. Dengan adanya ekstrakurikuler peserta didik dapat menambah pengetahuan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dalam pelaksanaannya peserta didik akan dibina dan diarahkan guna mencapai prestasi yang maksimal.

Peserta didik tidak mempunyai potensi atau bakat olahraga yang sama, dan juga tidak semua peserta didik tahu akan potensi atau bakat yang dimilikinya. Sehingga dalam hal ini perlu adanya suatu pihak yang dapat mengarahkan peserta didik tersebut agar potensi dan bakat dapat tersalurkan dengan tepat sasaran. Pihak yang dimaksud adalah hal ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Di samping sebagai tenaga pengajar, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga harus mampu mengetahui potensi atau bakat yang dimiliki peserta didik, sehingga guru penjas dapat mengarahkan peserta didik tersebut untuk mengembangkan bakat yang dimiliki.

Seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sebenarnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler kurang tepat. Dalam teorinya, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang yang berkompeten untuk mengajarkan tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sedangkan dalam program ekstrakurikuler

olahraga merupakan suatu program yang ditujukan untuk pembentukan prestasi sehingga seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai pembina dalam program ekstrakurikuler olahraga kurang tepat sasaran. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peran pihak sekolah juga sangat penting untuk menunjang kelancaran kegiatan. Peran pihak sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai motivator jalannya kegiatan. Tanpa adanya dukungan dari pihak sekolah kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berlangsung.

Menurut Muhibin Syah (2006: 132) banyak faktor yang mempengaruhi jalannya kegiatan ekstrakurikuler, tidak hanya peran pihak sekolah, faktor-faktor yang lain seperti faktor sarana dan prasarana. Faktor sarana dan prasarana dalam ekstrakurikuler merupakan faktor terpenting dalam kelancaran kegiatan ekstrakurikuler. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan membuat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan lancar sehingga pencapaian prestasi juga meningkat, tetapi bila sarana dan prasarana kurang memadai maka kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berlangsung secara maksimal karena terkendala sarana dan prasarana yang terbatas dan juga berakibat pencapaian prestasi yang kurang maksimal.

Dalam proses pembelajaran sepakbola dan kegiatan ekstrakurikuler yang telah di uraikan di atas, ada dua faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan pembelajaran sepakbola di di SD Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo. Faktor yang pertama adalah faktor intern (siswa) yang berindikasikan jasmani dan psikis. Faktor yang kedua adalah faktor ekstern yang berindikasikan sekolah, keluarga dan masyarakat. Setelah diketahui apa saja

faktor-faktor kesulitan dalam pembelajaran sepakbola diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar sepakbola dan juga dapat untuk meningkatkan motivasi dan kebugaran jasmani anak dalam meningkatkan prestasi pembelajaran sepakbola.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas di SD Negeri Asem Cilik Kec. Sentolo telah melakukan pembelajaran dengan materi pokok sepakbola. Pada waktu kegiatan ekstrakurikuler diadakan pengambilan nilai mata pelajaran sepakbola, terlihat anak melakukan *pasing*, *control*, dan *shooting*. Banyak siswa yang melakukan *shooting* yang tidak bisa maksimal arah bolanya, dan juga masih banyak siswa yang melakukan *pasing* yang tidak mengarah pada sasaran. Ternyata dari hasil tes tersebut masih banyak siswa yang belum bisa melakukan gerak dasar sepakbola.

Kondisi fisik siswa SD Negeri Asem Cilik Kec. Sentolo mempunyai fisik yang hampir merata. Semua siswa tidak ada yang memiliki cacat tubuh. Akan tetapi jika dibandingkan dengan SD lain fisik siswa SD Negeri Asem Cilik Kec. Sentolo memiliki postur yang lebih kecil, sehingga akan mengalami kesulitan saat bermain sepakbola. Dilihat dari proses latihan sepakbola pada saat ekstrakurikuler, siswa SD Negeri Asem Cilik Kec. Sentolo kurang semangat saat latihan, dan kebanyakan bercanda sehingga latihan tidak berjalan sesuai tujuan latihan.

Siswa SD Asemcilik tidak hanya latihan di sekolah pada saat ekstrakurikuler sepakbola, juga diharapkan memperoleh materi sepakbola

ketika di rumah. Dari keluarga siswa banyak orangtua siswa yang kurang mendukung terhadap siswa yang berlatih sepakbola, hal ini ditandai dengan banyak siswa yang latihan tidak memakai sepatu sepakbola dan pelindung kaki. Hal ini sangat berbahaya saat latihan. Dukungan dari sekolah menjadi sangat penting ketika orangtua kurang mendukung. Hal ini adalah ketersediaan sarpras, metode latihan, guru, dan sebagainya. Dukungan dari sekolah menyediakan lapangan yang berada di halaman dengan ukuran yang tidak standar dan jumlah bola sepak sebanyak 3 buah sehingga dirasa kurang untuk latihan. Metode latihan yang dibuat oleh guru hanya monoton dan terkadang guru tidak membuat rancangan latihan sehingga ekstrakurikuler tidak berjalan lancar.

Lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa SD Negeri Asem Cilik Kec. Sentolo, banyak juga masyarakat yang hobi dan menyenangi sepakbola. Hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang memainkan olahraga sepakbola di sore hari di lapangan maupun halaman. Hal ini sangat membantu siswa untuk latihan sepakbola. Akan tetapi, masyarakat menganggap siswa SD Negeri Asem Cilik Kec. Sentolo masih kecil dan jarang diajak untuk bermain. Dengan demikian siswa juga kurang maksimal latihan di dalam masyarakat tempat tinggalnya.

Disamping faktor-faktor di atas masih ada faktor yang menghambat terlaksana atau tidaknya kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Jika sekolah dasar sudah mempunyai sarana dan prasarana *indoor* faktor cuaca kurang begitu berpengaruh terhadap jalannya ekstrakurikuler olahraga, akan tetapi di sekolah

yang belum mempunyai sarana dan prasarana *indoor* maka faktor tersebut sangat berpengaruh atas terlaksana atau tidaknya kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah dasar banyak yang tidak mengadakan program ekstrakurikuler olahraga dikarenakan tidak semua program ekstrakurikuler berjalan dengan semestinya, banyak hambatan-hambatan atau kendala-kendala yang melatarbelakangi atas terganggunya pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga tersebut. Mulai dari faktor cuaca, faktor pendanaan, faktor pihak sekolah maupun faktor yang berasal dari pembina ekstrakurikuler.

Hampir seluruh Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sentolo yang mempunyai jadwal program ekstrakurikuler tidak melaksanakan program ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Ini merupakan permasalahan utama dalam proses pelaksanaan program ekstrakurikuler pada Sekolah Dasar. Program ekstrakurikuler olahraga hanya berjalan bila mendekati musim POPDA. Sedangkan menurut teori pelaksanaan program ekstrakurikuler olahraga dalam seminggu umumnya dilaksanakan satu kali dan dalam satu kali pertemuan dibutuhkan waktu kurang lebih dua jam. Sehingga dalam hal ini bila program ekstrakurikuler hanya diadakan beberapa minggu atau beberapa hari menjelang POPDA maka tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal dan ini merupakan masalah yang cukup besar, karena keluwesan gerak dalam olahraga itu tidak bisa instan, keluwesan gerak dalam olahraga itu membutuhkan waktu dan frekuensi latihan.

Sekolah-sekolah pasti mempunyai kendala yang berbeda-beda dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dari faktor sarana dan prasaran, faktor,

peran pihak sekolah, faktor pembina atau pelatih, faktor pendanaan, faktor cuaca dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola antara lain sebagai berikut :

1. Fisik siswa SD Negeri Asem Cilik Kec. Sentolo yang tergolong kecil dan merata sehingga proses ekstrakurikuler sepakbola tidak maksimal.
2. Motivasi dan semangat siswa dalam proses latihan ekstrakurikuler sepakbola kurang.
3. Orangtua yang tidak mendukung sepenuhnya siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.
4. Sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler sepakbola sangat minim.
5. Guru mengajarkan sepakbola dengan monoton sehingga siswa bosan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.
6. Siswa tidak dapat berlatih sepakbola di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya.
7. Belum ada penelitian tentang hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di SD Negeri Asem Cilik Kec. Sentolo.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi penelitian ini dengan hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Seberapa tinggi hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini tentunya harus membawa dampak manfaat bagi siapa saja, baik secara teori maupun praktik. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

- b. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan masukan untuk mengembangkan sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

2. Manfaat praksis

- a. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman bagi pihak yang bersangkutan dalam proses pembinaan sepakbola agar tercipta prestasi yang baik, dalam hal ini adalah PSSI, atlet, pelatih, dan masyarakat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Sepakbola

Sepakbola merupakan permainan yang menggunakan bola sepak yang dimainkan oleh dua kesebelasan yang masing-masing terdiri atas 11 orang pemain dan salah satunya sebagai penjaga gawang. Saat memainkan bola, pemain diperbolehkan untuk menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan, hanya penjaga gawang yang diperbolehkan untuk memainkan bola dengan menggunakan tangan di dalam kotak penalti. Cara mendapatkan poin yaitu dengan memasukkan bola ke gawang lawan.

Menurut Arma Abdoellah (1981: 409) “Sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain termasuk seorang penjaga gawang.” Kemudian Sucipto dkk. (2000: 7) menjelaskan tentang pengertian sepak bola sebagai berikut: “Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.” Hal ini berarti regu atau tim yang lebih banyak membuat gol dinyatakan sebagai pemenang dalam pertandingan.

Permainan sepakbola berlangsung selama 2 babak yang waktunya sama 45 menit, kecuali ada kesepakatan lain antara wasit dan kedua tim yang akan bertanding, waktu istirahat harus tidak lebih dari 15 menit (Mohammad Zein, 2002: 40). Permainan sepakbola mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola. Di dalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan, hanya penjaga gawang yang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan. Dalam perkembangannya, permainan ini dapat dimainkan di luar lapangan (*out door*) dan di dalam ruang tertutup (*in door*). Salah satu cara untuk mewujudkan permainan sepakbola yang bagus adalah dengan melatih keterampilan sepakbola.

Dengan demikian yang dimaksud dengan sepakbola dalam penelitian ini adalah permainan yang dimainkan sebelas orang dan setiap tim berusaha mencetak gol sebanyak banyaknya dan akan menjadi pemenang dalam pertandingan.

2. Peraturan Olahraga Sepakbola

a. Lapangan

Menurut Abdul Rohim dalam Bermain Sepak Bola (2008: 4), dalam permainan sepakbola yang sebenarnya, permainan sepakbola dilakukan pada sebuah lapangan sempit persegi panjang dengan ukuran sebagai berikut: panjang lapangan 100-110 m, lebar lapangan 64-74 m, daerah gawang 18,32 x 5,5 m, daerah hukuman 40,39 x 16, 5 m, jar-jari

lingkaran tengah 9, 15 m, jarak titik tendangan hukuman penalti dari garis gawang 11 m.

Menurut Sucipto (2000: 69) lapangan sepakbola berbentuk persegi panjang, panjangnya antara 91,8 – 120 m, dan lebarnya antara 46,9 – 91,8 m, untuk pertandingan internasional panjang lapangan antara 100 – 110 m dan lebarnya antara 64,26 – 73,44 m.

b. Bola

Menurut Abdul Rohim (2008: 6) bola sepakbola berbentuk bulat dan terbuat dari kulit atau bahan lainnya yang disetujui. Bola FIFA yang resmi berdiameter 27-28 cm dan beratnya antara 14-16 ons.

Menurut Sucipto (2000: 72), Bola harus bulat, bagian luar dibuat dari kulit atau dengan bahan bahan yang sesuai, tidak boleh dibuat dari bahan bahan yang membahayakan pemain, keliling bola tidak lebih dari 71 cm dan tidak kurang dari 68 cm, berat bola saat pertandingan dimulai tidak boleh dari 450 gram dan tidk kurang dari 410 gram, tekanan udara an 0,6 – 1,1 atmosfer (=600-1, 100-gram/centimeter persegi) di permukaan laut. Bola tidak boleh di ganti selama pertandingan kecuali atas prsetujuan wasit.

c. Jumlah Pemain

Menurut Sucipto (2000: 73-74) pertandingan akan dilaksanakan oleh dua tim yang masing masing tim bernggotakan tidak lebih dari 11 orang dan salah satu seorang di antaranya bertindak sebagai penjaga gawang. Pertandingan sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-

masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba mencetak gol ke gawang lawan. Setiap tim memiliki kiper yang mempunyai tugas untuk menjaga gawang. Kiper diperbolehkan untuk mengontrol bola dengan tangannya di dalam daerah kotak penalti. Pemain lainnya tidak diperbolehkan menggunakan tangan atau lengan mereka untuk mengontrol bola, tapi mereka dapat menggunakan kaki, tungkai dan kepala (Joseph A. Luxbacher, 1998: 2).

Pergantian pemain maksimal 3 orang untuk pertandingan resmi di bawah naungan FIFA. Konfederasi sepakbola atau persatuan sepakbola nasional. Peraturan suatu kompetisi akan menentukan berapa banyak pergantian yang boleh dilakukan, dari 3 sampai maksimal 7. Nama pemain pengganti harus diserahkan kepada panitia terlebih dahulu untuk dapat ikut dalam pertandingan. Pergantian tanpa pemberitahuan tidak boleh ikut dalam pertandingan. Dalam pertandingan/permainan lain, penggantian sampai 5 pemain bisa saja dilakukan tergantung dengan kesepakatan yang tercapai oleh kedua tim mengenai batas pergantian pemain dan sebelumnya wasit diberitahu terlebih dahulu sebelum pertandingan dimulai. Pemain lain tidak dapat bertukar posisi dengan penjaga gawang wasit harus diberitahu terlebih dahulu sebelum pertukaran posisi dilakukan dan dapat dilakukan sewaktu pertandingan sedang berhenti atau bola mati (Sucipto, 2000: 73-74).

d. Perlengkapan Pemain

Menurut Sucipto (2000: 75-76), perlengkapan yang harus dikenakan pemain terdiri dari baju kaos, celana pendek, pelindung tulang kering dan sepatu sepakbola. Pemain tidak boleh menggunakan sesuatu yang membahayakan pemain lain. Pelindung tulang kering seluruhnya harus ditutup dengan kaos kaki, terbuat dari bahan seperti karet, plastik dan bahan lain yang sejenis. Penjaga gawang boleh mengenakan pakaian yang berwarna warni untuk membedakannya dari pemain lain dan wasit.

3. Sepak Bola Untuk Anak SD

Menurut May Sumarya dan Eko Suwarso (2007 : 61) teknik dasar yang dipelajari di tingkat sekolah dasar terdiri dari menendang, mengontrol dan menggiring bola.

- 1) Teknik menendang bola terdiri dari : tendangan mendatar, tendangan melambung, menendang bola dengan bagian dalam kaki, dengan punggung kaki, dengan punggung kaki bagian luar dan secara berpasangan.
- 2) Teknik mengontrol bola terdiri dari : menghentikan bola dengan telapak kaki, punggung kaki, kaki bagian dalam, kaki bagian luar, paha, dadaperut dan dahi.
- 3) Teknik menggiring bola terdiri dari menggiring bola dengan kaki bagian dalam, punggung kaki dan kaki bagian luar.

PSSI (2002) memuat peraturan-peraturan khusus untuk permainan sepakbola pemain usia 12 tahun sebagai berikut :

1) Lapangan permainan

Lapangan permainan harus empat persegi panjang. Panjangnya tidak boleh lebih dari 70 m dan tidak boleh kurang dari 60 m. Lebar lapangan tidak boleh lebih dari 50 m dan tidak boleh kurang 40 m (disesuaikan dengan lapangan yang ada).

2) Bola

Bola harus berbentuk bulat, bagian luar dibuat dari kulit atau bahan yang cocok lainnya yang diperkenankan. Lingkaran bola tidak lebih 64 cm. Berat bola pada saat dimulai pertandingan tidak lebih dari 440 gr dan tidak kurang dari 400 gr.

3) Jumlah Pemain

Suatu pertandingan dimainkan oleh dua tim, masing-masing terdiri tidak lebih 7 pemain salah satu diantaranya menjadi penjaga gawang. Suatu pertandingan tidak dapat dimulai jika jumlah salah satu pemain salah satu tim kurang dari 5 orang pemain.

4) Lama pertandingan

Lama pertandingan selama 2 babak yang sama yaitu minimal 20 menit maksimal 30 menit, kecuali di sepakati lain antara wasit dan kedua tim yang bertanding.

4. Teknik Dasar Sepakbola

Teknik dalam olahraga dapat diperoleh dalam waktu yang cukup lama. Oleh karenanya, untuk mencapai teknik yang tinggi dalam olahraga memerlukan aktivitas gerak yang harus dipelajari, sehingga mendapatkan bentuk yang benar. Terdapat berbagai macam teknik dalam olahraga, salah satunya adalah teknik dasar dalam olahraga sepakbola.

Remmy Muchtar (1992: 27) menyatakan bahwa pada dasarnya teknik sepakbola terbagi atas dua bagian, yaitu teknik badan dan teknik bola. Teknik badan yang dimaksud adalah teknik tanpa bola seperti berlari, berhenti mendadak, dan membelok. Sedangkan teknik dengan bola adalah gerakan-gerakan dengan bola yang dibutuhkan dalam sepakbola seperti menggiring bola, menendang bola, dan menghentikan bola. Dalam permainan sepakbola, teknik merupakan bagian dari keterampilan dasar diamping fisik, taktik dan mental.

Teknik-teknik dalam bermain sepakbola merupakan gerakan yang sangat kompleks. Kompleksitas keterampilan sepakbola meliputi menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola, melempar, dan menangkap bola (Sucipto, dkk. 2000: 12). Sehingga membutuhkan proses latihan yang lama dan intensif agar seseorang dapat mahir dalam menguasai teknik-teknik tersebut.

Menurut Sukatamsi (2001: 21), teknik dasar bermain sepakbola merupakan semua gerakan yang diperlukan untuk bermain seakbola, kemudian untuk bermain, ditingkatkan menjadi keterampilan teknik

bermain sepakbola yaitu penerapan teknik dasar bermain dalam permainan. Teknik dasar bermain sepakbola meliputi teknik tanpa bola. seperti lari cepat, melompat, zig-zag, sedangkan teknik dengan bola meliputi *passing*, *shooting* dan *dribbling*.

Dalam melakukan olahraga sepakbola, penguasaan teknik dan taktik harus didukung oleh kemampuan fisik yang prima. Keterampilan dasar dalam permainan sepakbola sangat kompleks, sehingga seorang pemain dituntut untuk dapat melakukannya dalam latihan maupun dalam situasi pertandingan sekalipun. Berkaitan dengan keterampilan dasar dalam permainan sepakbola, Remmy Muchtar (1992: 27) menyatakan bahwa pada dasarnya teknik sepakbola terbagi atas dua bagian, yaitu teknik badan dan teknik bola. Dalam permainan sepakbola, teknik merupakan bagian dari keterampilan dasar, di samping fisik, taktik, dan mental.

Menurut Soewarno (2001: 7) terdapat beberapa teknik dasar dengan bola dalam bermain sepakbola yang perlu dimiliki oleh seorang pemain sepakbola yaitu menendang bola (*kicking*), menerima bola (*receiving the ball*), menggiring bola (*dribbling*), menyundul bola (*heading*), gerak tipu (*feinting*), merebut bola (*tackling*), lemparan kedalam (*throw-in*), dan teknik menjaga gawang terdapat 2 macam yaitu bertahan dan menyerang (*technique of goal- keeping: defensife and offensive*).

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dasar sepakbola adalah keterampilan yang ada di dalam sepakbola yang

digunakan oleh pemain di saat bermain sepakbola dan harus dikuasai oleh pemain sepakbola agar dapat bermain sepakbola dengan baik.

5. Hakikat Hambatan

Menurut Hasan Alwi yang dikutip oleh Akhmad Wahyuddin Rauf (2: 2009) menyatakan bahwa hambatan berasal dari kata hambat yang diartikan “Membuat sesuatu perjalanan/pekerjaan menjadi lambat atau tidak lancar “ dan secara terpisah hambatan diartikan “ halangan atau rintangan”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam hambatan itu mengandung arti bahwa: 1) merupakan kondisi tertentu dimana berbeda dengan kondisi lainnya sehingga mempunyai gejala tersendiri, dan 2) gejala tersebut adalah adanya kegagalan dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Nuroktya Ningsih (2012: 124), yang dimaksud dengan hambatan adalah halangan, rintangan. Hambatan merupakan hal yang membuat sesuatu tidak dapat berjalan sebagai mestinya.

Beberapa ahli di atas sudah menjelaskan tentang pengertian atau makna kata hambatan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan merupakan segala bentuk kondisi yang tidak mendukung sehingga menyebabkan tidak terlaksananya/terselenggaranya dengan baik suatu kegiatan yang diinginkan.

6. Faktor-Faktor Penghambat Ekstrakurikuler Sepakbola

Faktor-faktor yang diidentifikasi pada penelitian ini, sebagai faktor yang dapat menimbulkan suatu kesulitan pada pelaksanaan

pembelajaran. Suatu kesulitan akan terjadi apabila kesiapan siswa untuk melakukan pembelajaran. Kesiapan pembelajaran siswa sangatlah penting guna pencapaian hasil yang di harapkan, dengan memiliki kesiapan di harapkan proses pembelajaran sepakbola dapat sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani. Menurut Muhibin Syah (2006: 132) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi:

- 1) Faktor Jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis meliputi: faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri individu yang sedang belajar. Faktor eksternal meliputi:

- 1) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.

Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 76) faktor-faktor yang dapat menimbulkan kendala pada pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola adalah sebagai berikut:

a. Faktor Siswa

Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 76) keadaan siswa yang tidak menunjang, akan menyebabkan mereka malas melakukan gerak

jasmani hal ini akan mempengaruhi terhadap tujuan yang akan dicapai dalam pekerjaan. Dengan demikian siswa yang bermalas-malasan dan memiliki motivasi yang rendah akan menghambat proses kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

b. Faktor Guru

Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 76) guru yang kurang melakukan persiapan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara fisik maupun mental akan mengakibatkan pembelajaran berlangsung kurang sistematis. Dengan demikian guru yang kreatif dan inovatif akan menciptakan suasana latihan yang kondusif sehingga tidak ada hambatan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 76) jumlah sarana dan prasarana kurang atau tidak memadai, akan menghambat dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran. Kualitas sarana dan prasarana yang kurang bagus, juga dapat membahayakan para siswa yang menggunakan saat pembelajaran. Dengan demikian keterbatasan peralatan yang dimiliki juga dapat menghambat pembelajaran pendidikan jasmani khususnya sepakbola tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

d. Faktor Lingkungan

Menurut Agus. S. Suryobroto (2001: 76) gedung sekolah atau fasilitas yang ada di lingkungan yang tidak kondusif akan menyebabkan terganggunya proses pembelajaran. Letak sekolah yang dekat dengan keramaian jalan raya akan sangat tidak kondusif untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani. Karena konsentrasi siswa akan terganggu dengan lalu lalang kendaraan di jalan raya. Terkadang suara guru juga kalah dengan suara kendaraan yang lewat. Hal ini juga menyebabkan kurang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Jadi dapat disimpulkan bahwa factor-faktor penghambat ekstrakurikuler dibedakan menjadi 2 yaitu : 1) faktor internal siswa itu sendiri yang dibagi menjadi dua yaitu jasmani dan rohani, 2) faktor eksternal siswa yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat/lingkungan.

7. Faktor-Faktor Pendukung Permainan Sepakbola

Salah satu faktor pendukung belajar gerak adalah kemampuan motorik. Kemampuan motorik merupakan faktor fisik yang dapat dikembangkan melalui belajar gerak. Di dalam belajar gerak diperlukan adanya ketelitian terhadap teknik gerakan yang benar, yaitu dimulai dari awal sampai akhir gerakan, sehingga kemampuan tersebut akan memberikan sumbangan terhadap keberhasilan tugas-tugas selanjutnya. Seseorang yang memiliki tingkat kemampuan motorik yang tinggi dapat

diartikan bahwa orang tersebut memiliki potensi atau kemampuan untuk melakukan keterampilan gerak yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki kemampuan motorik rendah.

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 20), kemampuan gerak merupakan kemampuan yang biasa orang lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Kemampuan gerak dibagi menjadi 3 kategori yaitu:

a. Kemampuan lokomotor

Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti, lompat dan loncat. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, *skipping*, melompat, meluncur, dan lari seperti kuda berlari (*gallop*). Dalam sepakbola kemampuan lokomotor contohnya adalah lompatan *heading*, berlari mengejar bola untuk di *passing*.

b. Kemampuan nonlokomotor

Kemampuan non lokomotor dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan non lokomotor terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, melingkar, melambungkan dan lain-lain. Dalam sepakbola kemampuan nonlokomotor contohnya adalah menekuk ke belakang dalam posisi siap untuk *shooting* dengan kaki ditekuk, melambungkan bola dalam mengumpan.

c. Kemampuan manipulative

Kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam obyek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian lain dari tubuh kita juga dapat digunakan. Manipulasi obyek jauh lebih unggul daripada koordinasi mata-kaki dan tangan-mata, yang mana cukup penting untuk item: berjalan (gerakan langkah) dalam ruang. Bentuk-bentuk latihan manipulatif menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 20) terdiri dari:

- 1) Gerakan mendorong (melempar, memukul, menendang).
- 2) Gerakan menerima (menangkap) obyek adalah kemampuan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat dari bantalan karet (bola *medicine*) atau macam bola yang lain.
- 3) Gerakan memantul-matulkan bola atau mengiring bola.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik menurut Muthohir dan Gusril (2004: 50), adalah lima komponen, yaitu kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelincahan dan koordinasi. Dengan mempunyai kemampuan gerak yang baik, seseorang mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan gerak yang khusus. Unsur-unsur kemampuan gerak motorik akan semakin terlatih apabila siswa semakin banyak mengalami berbagai pengalaman aktivitas gerak yang bermacam-macam.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk dapat bermain sepakbola dengan baik harus mempunyai kemampuan motorik yang baik, karena dalam permainan sepakbola terdapat latihan

menggiring bola, berpindah tempat, membutuhkan koordinasi yang baik, ketepatan dalam menggiring bola, dan kecepatan.

8. Hakikat Ektrakurikuler

a. Pengertian Ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan jasmani sangat penting karena merupakan suatu wadah untuk penyaluran bakat dan pembentukan prestasi. Dengan adanya ekstrakurikuler peserta didik dapat menambah pengetahuan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dalam pelaksanaannya peserta didik akan dibina dan diarahkan guna mencapai prestasi yang maksimal. Menurut Trueno (2009: 1), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

Menurut Trueno (2009: 1) visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Adapun misi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah: (1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan,

potensi, bakat, dan minat siswa. (2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok. Menurut Trueno (2009: 1) fungsi kegiatan ekstrakurikuler antara lain adalah:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler memiliki manfaat yang besar bagi siswa. Program ekstrakurikuler diperuntukkan bagi siswa yang ingin mengembangkan bakat dan kegemarannya dalam cabang olahraga serta lebih membiasakan hidup sehat (Depdikbud, 1999: 25). Tujuan diadakanya kegiatan ekstrakurikuler dalam Trueno (2009: 1), adalah sebagai wadah penyaluran hobi, minat dan bakat para siswa atau

mahasiswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, meningkatkan rasa percaya diri.

c. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan diri yang diadakan disetiap institusi pendidikan. Dalam Trueno (2009: 1-2), jenis-jenis ekstrakurikuler yang diadakan di institusi pendidikan pada umumnya yaitu:

- 1) Ekstrakurikuler olahraga, antara lain: sepak bola, bola basket, sepakbola, futsal, tenis meja, bulutangkis, sepaktakraw, renang.
- 2) Ekstrakurikuler seni bela diri, yaitu meliputi: karate, silat, *tae kwon do*, gulat, tarung drajat, kempo, wushu.
- 3) Ekstrakurikuler seni musik, yang meliputi: band, paduan suara, orchestra, *drumband (marchingband)*, nasyid, qosidah.
- 4) Ekstrakurikuler seni tari dan peran, diantaranya: *cheerleader*, *modern dance*/tari modern, tarian tradisional, teater.
- 5) Ekstrakurikuler seni media, yang meliputi: jurnalistik, majalah dinding (*mading*), radio komunikasi, fotografi, sinematografi.
- 6) Ekstrakurikuler lain, diantaranya: komputer, otomotif/bengkel, Palang Merah Remaja (PMR), pramuka, Karya Ilmiah Remaja (KIR).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai

dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Yang bertujuan sebagai wadah penyaluran hobi, minat dan bakat para siswa atau mahasiswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, meningkatkan rasa percaya diri. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola termasuk ekstrakurikuler olahraga yang diadakan di institusi pendidikan.

9. Ekstrakurikuler di SD Negeri Asemcilik

SD Negeri Asemcilik telah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sejak tahun 2011. Ada dua macam ekstrakurikuler di SD Negeri Asemcilik, yaitu wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka yang dilaksanakan setiap hari Jumat yang dibina oleh Pembina Pramuka.

Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan terdapat 3 macam, yaitu :

a. Kesenian Tradisional (jathilan)

Kegiatan ekstrakurikuler ini adalah ekstrakurikuler pilihan yang diadakan setiap hari Sabtu dan diampu oleh guru SD Negeri Asemcilik. Sasaran dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah siswa yang berminat terhadap kesenian tradisional khususnya Jathilan.

b. Sepak bola

Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola sempat diadakan di SD Negeri Asemcilik walaupun pada akhirnya kegiatan ekstrakurikuler ini sedikit terhambat pelaksanaannya. Kegiatan

ini diadakan setiap hari Sabtu dengan instruktur guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

c. Komputer

Kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan setiap hari Sabtu dengan instruktur guru SD Negeri Asemcilik.

10. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Masa sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini bukan saja pada masa ini anak mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan, namun siswa juga dalam taraf perkembangan fisik dan psikis. Menurut Sri Rumini dkk (2000: 32), manusia saling berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhannya, maka saling memahami dengan cara mempelajari karakteristik masing-masing akan terjadi hubungan saling mengerti.

Menurut Zulkifli (2009: 52), Setelah anak mencapai usia Sekolah Dasar, perkembangan jasmani dan rohani mulai sempurna. Anak keluar dari lingkungan keluarga memasuki lingkungan sekolah. Anak lebih mengenal banyak teman dalam lingkungan sosial, sehingga peran sosial semakin berkembang. Dan dengan pengalaman yang berkembang tersebut membantu dan mempengaruhi proses perkembangan berpikirnya.

Adapun ciri-ciri utama anak usia sekolah dasar yang rata-rata berusia 6-12 tahun menurut Desmita (2005: 153-180) adalah sebagai berikut :

- a. Terjadi peningkatan berat badan lebih banyak dari pada panjang badan, Kaki dan tangan menjadi lebih panjang, dada dan panggul menjadi lebih besar.
- b. Koordinasi motorik halus berkembang dengan mulai memperlihatkan gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, dan cepat.
- c. Daya pikir anak berkembang ke arah berpikir kongkrit, rasional, dan obyektif. Daya ingat menjadi lebih kuat.
- d. Perbendaharaan kosa kata anak meningkat dan cara menggunakan kalimat bertambah kompleks menyerupai orang dewasa.
- e. Mulai membangun relasi yang banyak dengan teman sebaya, keluarga, dan sekolah.

Karakteristik anak Sekolah Dasar menurut Kartini Kartono (1990: 133-138) dalam masa ini adalah:

- a. Pertumbuhannya lancar, otot-otot tumbuh cepat dan butuh latihan, postur tubuh cenderung belum bagus, karena itu memerlukan latihan-latihan pembentukan tubuh.
- b. Anak mulai merebut atau menguasai dunia sekitar secara obyektif.
- c. Sikap berkembang menjadi logis dan rasional.
- d. Anak lebih senang menceburkan diri ke dalam masyarakat luas, keluarga, sekolah, dan kelompok social lainnya.
- e. Anak dapat belajar sistematis, dan dapat bergaul dengan teman-temannya.
- f. Daya ingat mencapai intensitas paling besar dan paling kuat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak sekolah dasar terdapat pertumbuhan yang bagus pada otot. Daya pikir anak menjadi lebih berkembang dikarenakan dapat belajar sistematis dan memiliki daya ingat yang bagus.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, namun hasil penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan Hendi Prastyo (2013) dengan judul “Survei Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2013”. Hasil analisis deskripsi prosentase diperoleh hasil bahwa sebagian besar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam klasifikasi baik, hal ini terlihat sebanyak 47 responden atau sama dengan 54,02% menyatakan baik, sedangkan yang menyatakan cukup baik sebanyak 40 responden atau sama dengan 45,98%. Sedangkan yang menyatakan kurang baik tidak ada. Dari hasil analisis tersebut maka secara keseluruhan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori baik. Hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga berasal dari sarana prasarana dan dana.
2. Penelitian yang dilakukan Syamsul Arifin (2014) dengan judul “Kesulitan penguasaan lompat jauh pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Mangli

Kebumen". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan penguasaan lompat jauh pada siswa kelas V SD Negeri Mangli Kuwarasan Kebumen adalah sangat sangat tinggi. Secara rinci, terdapat 7 siswa (23,33%) dalam kategori sangat rendah, 6 siswa (20,00%) dalam kategori rendah, 6 siswa (20,00%) dalam kategori sedang, 3 siswa (10,00%) dalam kategori tinggi, dan 8 siswa (26,67%) dalam kategori sangat tinggi. Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sangat sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan penguasaan lompat jauh pada siswa kelas V SD Negeri Mangli Kuwarasan Kebumen adalah sangat tinggi.

C. Kerangka Berpikir

Permainan sepakbola tidak akan lepas dari dasar gerak sepakbola itu sendiri. Sekolah Dasar merupakan awal dari pengenalan siswa terhadap dasar gerak suatu permainan olahraga. Dimana olahraga sepakbola mulai diperkenalkan pada siswa Sekolah Dasar. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan jasmani sangat penting karena merupakan suatu wadah untuk penyaluran bakat dan pembentukan prestasi. Dengan adanya ekstrakurikuler peserta didik dapat menambah pengetahuan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dalam pelaksanaannya peserta didik akan dibina dan diarahkan guna mencapai prestasi yang maksimal.

Banyak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi jalannya kegiatan ekstrakurikuler, sebagai contoh tidak hanya peran pihak sekolah, faktor-faktor yang lain seperti faktor sarana dan prasarana. Faktor sarana dan

prasarana dalam ekstrakurikuler merupakan faktor terpenting dalam kelancaran kegiatan ekstrakurikuler. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan membuat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan lancar sehingga pencapaian prestasi juga meningkat, tetapi bila sarana dan prasarana kurang memadai maka kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berlangsung secara maksimal karena terkendala sarana dan prasarana yang terbatas dan juga berakibat pencapaian prestasi yang kurang maksimal.

Berdasarkan kajian teoritik di atas dalam proses pembelajaran sepakbola dan kegiatan ekstrakurikuler yang telah di uraikan di atas, ada dua faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan pembelajaran sepakbola di SD Negeri Asemcilik kecamatan Sentolo. Faktor yang pertama adalah faktor intern (siswa) yang berindikasikan jasmani dan psikis. Faktor yang kedua adalah faktor ekstern yang berindikasikan sekolah, keluarga dan masyarakat. Setelah diketahui apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran sepakbola diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar sepakbola dan juga dapat untuk meningkatkan motivasi dan kebugaran jasmani anak dalam meningkatkan prestasi pembelajaran sepakbola. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola diharapkan dapat berjalan lancar sehingga tujuan dari ekstrakurikuler sepakbola yaitu prestasi maksimal dapat tercapai.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan satu variabel, yaitu hambatan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 78), penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitian tidak merumuskan hipotesis. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan informasi dan menggambarkan seperti apa adanya mengenai suatu gejala atau keadaan. Metode penelitian yang akan digunakan adalah survei dengan teknik tes tertulis dan pengukuran dalam bentuk angket untuk pengumpulan datanya, dan hasilnya berupa skor. Penelitian ini untuk menggambarkan hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya. Yang dimaksud variabel adalah segala yang akan menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006 : 118). Maka variabel dalam penelitian ini adalah hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015. Hambatan yang dimaksud merupakan permasalahan atau kendala

dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola tersebut akan diungkap menggunakan angket. Adapun hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dalam penelitian ini ada dua faktor yaitu, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

C. Populasi Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2006: 130) adalah sekumpulan subjek yang penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Mengacu dari pendapat tersebut dan mengingat jumlah subjek tidak begitu besar, maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian populasi, yaitu dengan semua elemen yang ada pada wilayah penelitian. Dengan demikian populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dengan jumlah 20 siswa.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 136) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih mudah dan lebih baik. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Menurut

Suharsimi Arikunto (2002: 128) menyatakan angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket tersebut digunakan untuk mengungkap faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Alasan mengapa penelitian ini memakai teknik angket didasarkan atas asumsi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 129) bahwa angket memiliki kelebihan:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut senggang responden.
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Angket juga memiliki kelemahan yaitu:

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak terjawab, padahal sukar diulangi diberikan kembali kepadanya.
- b. Seringkali sukar dicari validitasnya.
- c. Walaupun dibuat anonim kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
- d. Sering kali tidak kembali terutama jika dikirim lewat posangka pengembaliannya sangat rendah hanya 20% (Anderson).
- e. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat (Suharsimi Arikunto, 2002 :129).

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-11) ada tiga langkah untuk menyusun instrumen, ketiga langkah tersebut adalah:

- a. Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah membuat batasan mengenai variabel yang akan kita ukur. Mendefinisikan konstrak bertujuan

untuk memberikan batasan arti dari konstruk yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Konstruk dalam penelitian ini hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Hambatan dalam penelitian ini adalah kendala atau masalah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah mengungkap unsur-unsur yang terdapat dalam satu variabel. Dari pendapat para ahli tentang hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola dan definisi konstruk. Faktor-faktor yang mengkonstrak tentang hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola dari dalam adalah faktor internal dan faktor eksternal. Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar menurut Muhibin Syah (2006 : 132) yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor Intern (siswa) berindikasikan :
 - a) Faktor Jasmani
 - b) Faktor Psikologis
- 2) Faktor Ekstern berindikasikan :
 - a) Faktor Sekolah
 - b) Faktor Keluarga
 - c) Faktor Masyarakat

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Langkah ketiga adalah menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstruk. Untuk menyusun butir-butir pertanyaan, maka indikator tersebut di atas dijabarkan menjadi

butir-butir pertanyaan. Adapun penjelasan mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola. Penelitian ini terdapat pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-). Adapun kisi-kisi angket adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Angket Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir pertanyaan
hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola	1. Internal	a.Jasmani	1,2,3 ⁺ ,4 ⁺ ,5 ⁺
		b.Psikologis	6,7,8,9,10 ⁺
	2. Eksternal	a.Keluarga	11,12,13,14,15
		b.Sekolah	16,17,18,19,20
		c.Masyarakat	21,22,23,24,25

Keterangan: ⁺ Pernyataan positif

Cara pemberian skor pada angket ini terdapat dua alternatif jawaban yaitu jawaban “ya” dan “tidak”. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Pemberian Skor Alternatif Jawaban Pertanyaan Positif dan Negatif

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Instrumen ini dilakukan dengan pengujian validitas empiris (uji coba terhadap siswa). Uji validitas instrument berupa instrument angket dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk dengan mengacu pada pendapat ahli (*judgment expert*). Instrumen angket ini telah diperiksa oleh ahlinya. Adapun judgement instrumen ini adalah Fathan Nurcahyo, M.Or. ahli

sepakbola, dan Yudanto, M.Pd. ahli pendidikan jasmani dan kesehatan. Kedua ahli tersebut menyatakan bahwa angket dalam penelitian ini layak untuk penelitian.

a. Uji Coba Instrumen

Suharsimi Arikunto (1998: 160) Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrument yang disusun benar-benar instrument yang baik. Sebelum angket diuji coba terlebih dahulu dimantapkan dengan mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing. Uji coba ini dilakukan kepada 18 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SD Negeri Kalisana Kecamatan Sentolo dikarenakan memiliki karakteristik siswa dan sekolah dasar yang hampir sama, yaitu sama-sama terdapat di daerah pedesaan, suasana sekolah yang sama, kebanyakan siswa dari orangtua bermatapencaharian petani.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 160) Instrumen yang baik harus memiliki dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini perlu diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menggunakan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas ini untuk mengetahui apakah instrumen itu mampu mengukur apa yang akan diukur. Dalam menguji validitas ini digunakan statistik bagian

total (Aswar, 2005: 100), rumus yang digunakan dalam validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \left(\sum X \right) \left(\sum Y \right) / n}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \left(\sum X \right)^2 / n \right] \left[\sum Y^2 - \left(\sum Y \right)^2 / n \right]}}$$

X dan Y : Skor masing-masing skala

n : Banyaknya subjek

Setelah menghitung korelasi antara tiap butir soal dengan skor total, r hasil perhitungan dibandingkan dengan r tabel, yaitu nilai $r = dk = N-2$ ($18-2$) = 0,468. Hal ini berarti butir soal dinyatakan valid jika r hasil r perhitungan > dari r tabel. Hasil perhitungan uji coba validitas instrumen, dari jumlah soal atau pernyataan sejumlah 25 butir pernyataan semua butir pernyataan valid. Dengan demikian dari 25 butir pernyataan semuanya valid dan dapat dilihat di tabel rangkuman analisis pada lampiran.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui keterandalan instrumen. Untuk mengetahui reliabilitas ini digunakan rumus *Alpha Cronbach* (Hadi 1991: 56) rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{M}{M-1} \left[1 - \frac{V_x}{V_t} \right]$$

keterangan :

r_{tt} = Koefisien reliabilitas

M = Jumlah butir pertanyaan

V_x = Variansi butir-butir

V_t = Variansi total

Setelah melakukan uji coba reliabilitas instrumen, kemudian hasil analisis dihitung menggunakan komputer SPSS disajikan bahwa rata-rata koefisien *alfa* dari semua faktor adalah 0.930, sehingga instrumen tersebut adalah andal, karena koefisiennya mendekati angka 1. Hasil perhitungan uji coba reliabilitas instrumen semua soal reliabel, dan dapat dilihat di tabel rangkuman analisis pada lampiran.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, maka didapat angket penelian sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No.Butir pertanyaan
hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola	1. Internal	a.Jasmani	1,2 ⁺ ,3 ⁺ ,4 ⁺
		b.Psikologis	5,6,7 ⁺
	2. Eksternal	a.Keluarga	8,9,10,11
		b.Sekolah	12,13,14,15
		c.Masyarakat	16,17,18,19

Keterangan: ⁺ Pernyataan positif

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Suharsimi Arikunto (1998: 140) menyatakan bahwa angket dalam bentuk kuesioner adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Pengumpulan data ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik

Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Dalam membagikan angket kepada siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, sebelum siswa mengisi angket terlebih dahulu diberi penjelasan tentang pengisian angket dan isi angket tersebut. Angket dijawab di luar kegiatan belajar. Setelah dijawab dikumpulkan dan dianalisis.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, untuk menganalisis data digunakan teknik statistik, analisis data digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan persentase. Menurut Pangestu Subagyo (1992: 1) statistik deskriptif adalah bagian dari statistik mengenai pengumpulan data, penyajian, menentukan nilai-nilai statistic dan penentuan diagram atau gambar mengenai suatu hal agar data mudah dibaca dan dipahami.

Rumus mencari persentase hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 (Anas Sudijono, 2006:

$$40). \quad P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : frekuensi jawaban responden

N : frekuensi jawaban yang diharapkan

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, dibuatkan bentuk kategori/kelompok menurut tingkatan yang ada, pengkategorian tersebut dengan menggunakan mean ideal (X_i) atau Standar Deviasi Ideal (SD_i) mengadaptasi pada pendapat Mardapi (2008: 124) untuk menentukan kriteria skor yang dikelompokkan dalam empat kategori sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola.

No	Skor Siswa	Kategori
1	$X > (Mi + 1.SDi)$	Sangat tinggi
2	$(Mi + 1.SDi) \geq X \geq Mi$	Tinggi
3	$Mi > X \geq (Mi - 1.SDi)$	Rendah
4	$X < (Mi - 1.SDi)$	Sangat rendah

Keterangan : Mean Ideal (Mi) = $\frac{1}{2}$ (skor tinggi + skor rendah)

Standar Deviasi Ideal (SD_i) = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data dan Hasil Penelitian

Hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 terdiri dari dua faktor. Faktor yang pertama adalah faktor intern (siswa) yang berindikasikan jasmani dan psikis. Faktor yang kedua adalah faktor ekstern yang berindikasikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melihat keadaan tersebut, maka perlu mengadakan suatu penelitian di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Indikator yang dijelaskan di atas akan diukur dengan menggunakan angket yang hasilnya berupa skor. Angket ini digunakan sebagai alat untuk mengungkap hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Pada bagian ini akan mendeskripsikan hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo baik secara umum maupun yang ditinjau dari masing-masing faktor. Deskripsi data tersebut dimaksudkan untuk menggambarkan hasil pengumpulan data primer, dimana siswa sebagai responden memberikan pernyataan langsung atas angket tentang hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 20 responden yang terdiri dari seluruh siswa kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo yang mengikuti ekstrakurikuler

sepakbola. Instrumen berupa angket yang disebarakan kepada siswa sebagai responden terdiri dari 19 butir pernyataan, terdiri dari 7 pernyataan tentang faktor instrinsik dan 12 butir pernyataan tentang faktor ekstrinsik.

Secara keseluruhan deskripsi hasil penelitian mengenai hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 diperoleh nilai maksimal sebesar 19,00; nilai minimal 8,00; *mean ideal* sebesar 13,50; *modus* sebesar 17,00; nilai tengah (*median*) sebesar 15,00 dan *standar deviasi ideal* sebesar 1,83.

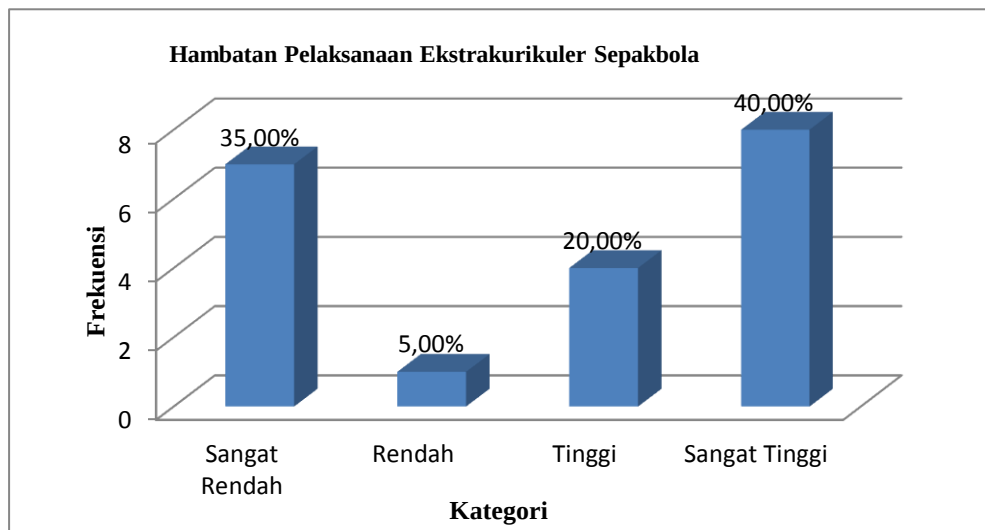
Tabel 5. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat Tinggi	$X > 15,33$	8	40,00
2	Tinggi	$15,33 \geq X \geq 13,50$	4	20,00
3	Rendah	$13,50 > X \geq 11,67$	1	5,00
4	Sangat Rendah	$X < 11,67$	7	35,00
Jumlah			20	100,00

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 adalah sangat tinggi. Secara rinci, terdapat 8 siswa (40,00%) dalam kategori sangat tinggi, 4 siswa (20,00%) dalam kategori tinggi, 1 siswa (5,00%) dalam kategori rendah, dan 7 siswa (35,00%) dalam kategori sangat rendah.

Berikut ini gambar grafik untuk memperjelas hasil perbandingan persentase kategori hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di

Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015:



Gambar 1. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015

Di bawah ini secara jelas deskripsi hasil penelitian hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 dideskripsikan mengenai masing-masing faktor. Adapun penjabaran hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

1. Internal

Secara keseluruhan deskripsi hasil penelitian mengenai hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan faktor internal diperoleh nilai maksimal sebesar 7,00; nilai

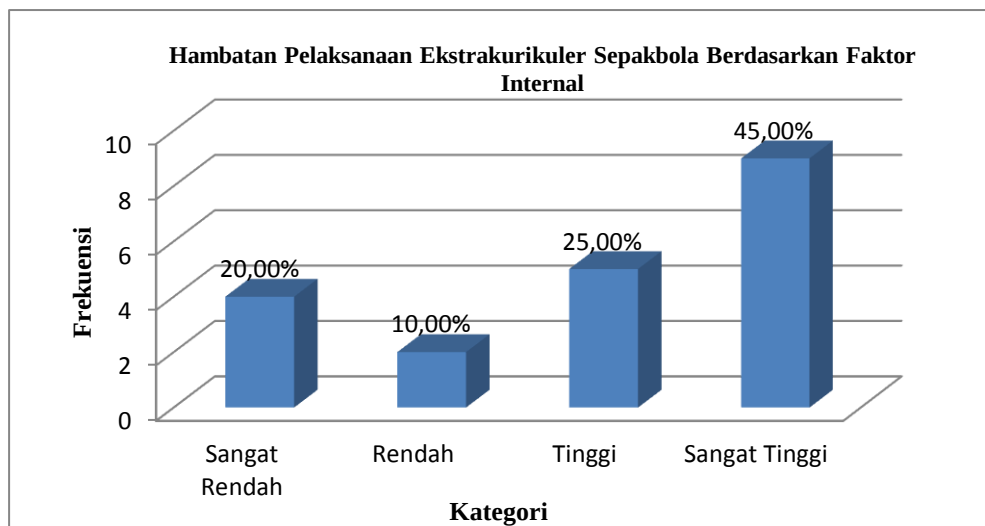
minimal 2,00; *mean ideal* sebesar 4,50; *modus* sebesar 6,00; nilai tengah (*median*) sebesar 5,00 dan *standar deviasi ideal* sebesar 0,83.

Tabel 6. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Faktor Internal

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat Tinggi	$X > 5,33$	9	45,00%
2	Tinggi	$5,33 \geq X \geq 4,50$	5	25,00%
3	Rendah	$4,50 > X \geq 3,67$	2	10,00%
4	Sangat Rendah	$X < 3,67$	4	20,00%
Jumlah			20	100,00

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan faktor internal adalah sangat tinggi. Secara rinci, terdapat 9 siswa (45,00%) dalam kategori sangat tinggi, 5 siswa (25,00%) dalam kategori tinggi, 2 siswa (10,00%) dalam kategori rendah, dan 4 siswa (20,00%) dalam kategori sangat rendah.

Berikut ini gambar grafik untuk memperjelas hasil perbandingan persentase kategori hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan faktor internal:



Gambar 2. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Faktor Internal

Secara keseluruhan deskripsi hasil penelitian mengenai hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan masing-masing indikator dalam faktor internal adalah sebagai berikut:

a. Fisik

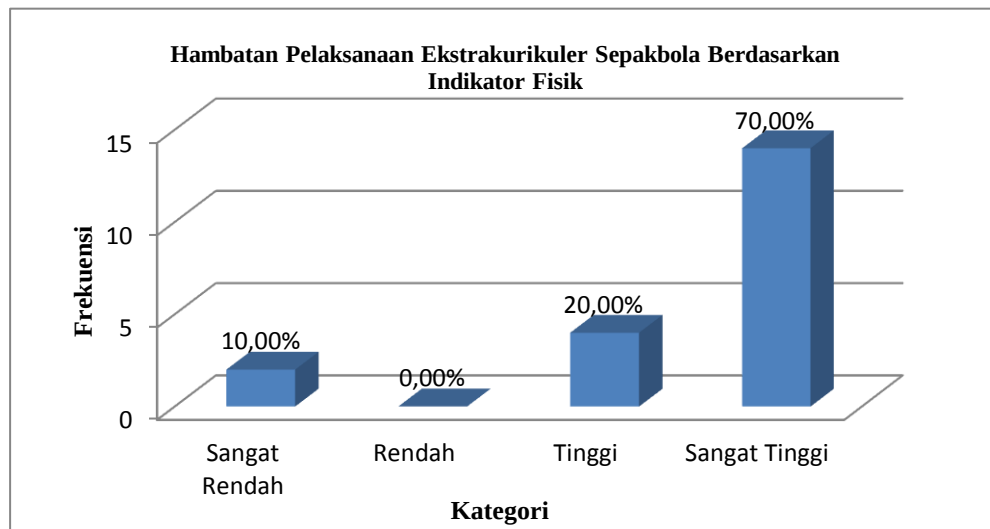
Secara keseluruhan deskripsi hasil penelitian mengenai hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan indikator fisik diperoleh nilai maksimal sebesar 4,00; nilai minimal 0,00; *mean ideal* sebesar 2,00; *modus* sebesar 3,00; nilai tengah (*median*) sebesar 3,00 dan *standar deviasi ideal* sebesar 0,70.

Tabel 7. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Indikator Fisik

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat Tinggi	$X > 2,67$	14	70,00%
2	Tinggi	$2,67 \geq X \geq 2,00$	4	20,00%
3	Rendah	$2,00 > X \geq 1,33$	0	00,00%
4	Sangat Rendah	$X < 1,33$	2	10,00%
Jumlah			20	100,00

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan indikator fisik adalah sangat tinggi. Secara rinci, terdapat 14 siswa (70,00%) dalam kategori sangat tinggi, 4 siswa (20,00%) dalam kategori tinggi, 0 siswa (00,00%) dalam kategori rendah, dan 2 siswa (10,00%) dalam kategori sangat rendah.

Berikut ini gambar grafik untuk memperjelas hasil perbandingan persentase kategori hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan indikator fisik:



Gambar 3. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Indikator Fisik

b. Psikis

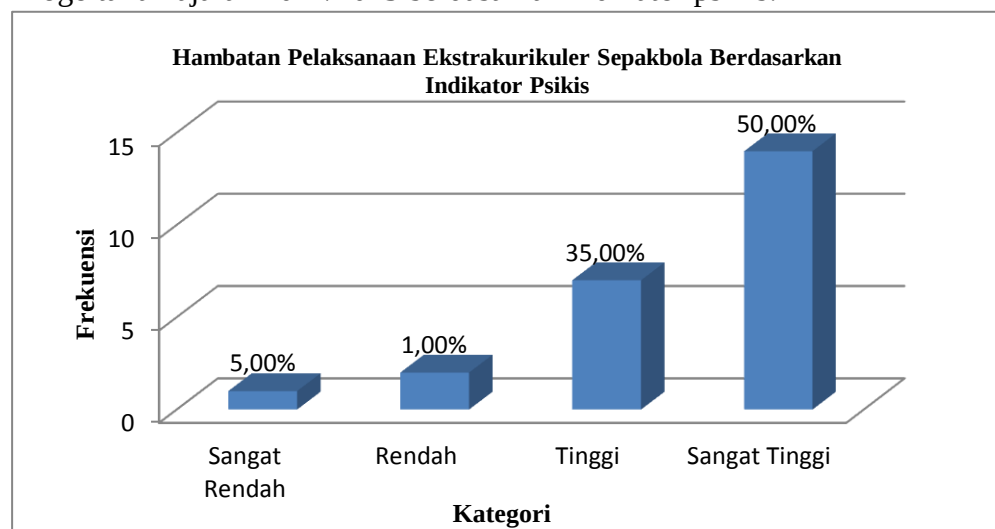
Secara keseluruhan deskripsi hasil penelitian mengenai hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan indikator psikis diperoleh nilai maksimal sebesar 3,00; nilai minimal 0,00; *mean ideal* sebesar 1,50; *modus* sebesar 3,00; nilai tengah (*median*) sebesar 2,50 dan *standar deviasi ideal* sebesar 0,50.

Tabel 8. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Indikator Psikis

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat Tinggi	$X > 2,00$	10	50,00%
2	Tinggi	$2,00 \geq X \geq 1,50$	7	35,00%
3	Rendah	$1,50 > X \geq 1,33$	2	10,00%
4	Sangat Rendah	$X < 1,33$	1	5,00%
Jumlah			20	100,00

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan indikator psikis adalah sangat tinggi. Secara rinci, terdapat 10 siswa (50,00%) dalam kategori sangat tinggi, 7 siswa (35,00%) dalam kategori tinggi, 2 siswa (10,00%) dalam kategori rendah, dan 1 siswa (5,00%) dalam kategori sangat rendah.

Berikut ini gambar grafik untuk memperjelas hasil perbandingan persentase kategori hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan indikator psikis:



Gambar 4. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Indikator Psikis

2. Eksternal

Secara keseluruhan deskripsi hasil penelitian mengenai hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik

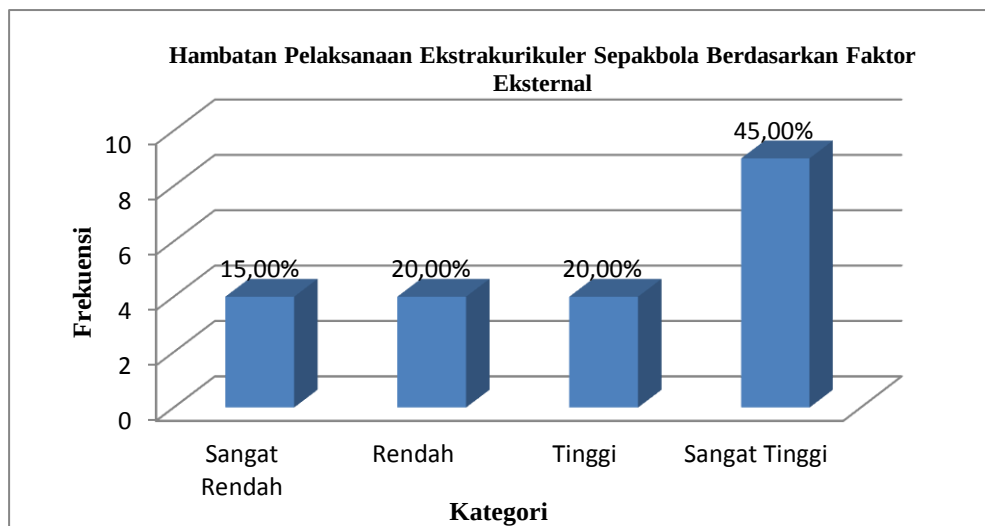
Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan faktor eksternal diperoleh nilai maksimal sebesar 12,00; nilai minimal 3,00; *mean ideal* sebesar 7,50; *modus* sebesar 11,00; nilai tengah (*median*) sebesar 9,00 dan *standar deviasi ideal* sebesar 1,50.

Tabel 9. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Faktor Eksternal

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat Tinggi	$X > 9,00$	9	45,00%
2	Tinggi	$9,00 \geq X \geq 7,50$	4	20,00%
3	Rendah	$7,50 > X \geq 6,00$	4	20,00%
4	Sangat Rendah	$X < 6,00$	3	15,00%
Jumlah			20	100,00

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan faktor eksternal adalah sangat tinggi. Secara rinci, terdapat 9 siswa (45,00%) dalam kategori sangat tinggi, 4 siswa (20,00%) dalam kategori tinggi, 4 siswa (20,00%) dalam kategori rendah, dan 3 siswa (15,00%) dalam kategori sangat rendah.

Berikut ini gambar grafik untuk memperjelas hasil perbandingan persentase kategori hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan faktor eksternal:



Gambar 5. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Faktor Eksternal

Secara keseluruhan deskripsi hasil penelitian mengenai hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan masing-masing indikator dalam faktor eksternal adalah sebagai berikut:

a. Keluarga

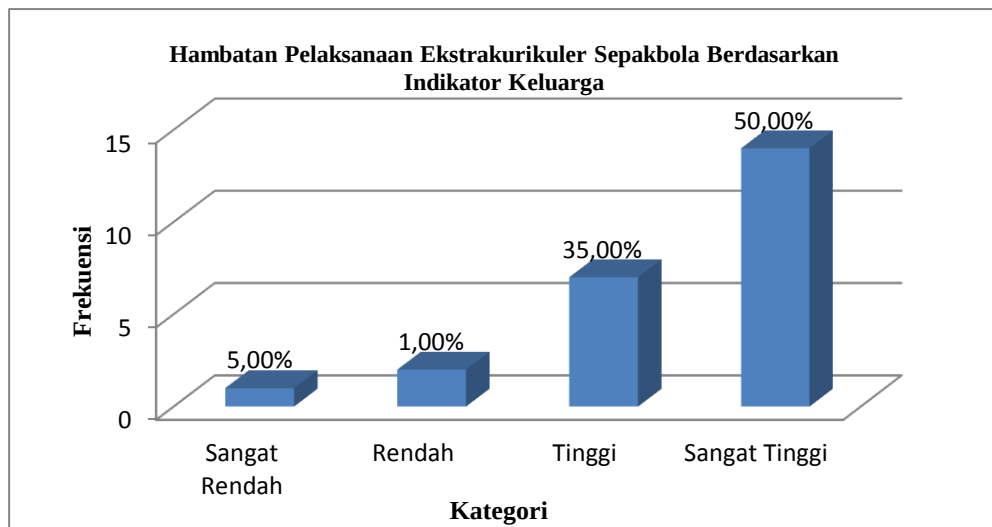
Secara keseluruhan deskripsi hasil penelitian mengenai hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan indikator keluarga diperoleh nilai maksimal sebesar 4,00; nilai minimal 1,00; *mean ideal* sebesar 2,50; *modus* sebesar 4,00; nilai tengah (*median*) sebesar 3,00 dan *standar deviasi ideal* sebesar 0,50.

Tabel 10. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Indikator Keluarga

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat Tinggi	$X > 3,00$	9	45,00%
2	Tinggi	$3,00 \geq X \geq 2,50$	4	20,00%
3	Rendah	$2,50 > X \geq 2,00$	5	25,00%
4	Sangat Rendah	$X < 2,00$	2	10,00%
Jumlah			20	100,00

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan indikator keluarga adalah sangat tinggi. Secara rinci, terdapat 9 siswa (45,00%) dalam kategori sangat tinggi, 4 siswa (20,00%) dalam kategori tinggi, 5 siswa (25,00%) dalam kategori rendah, dan 2 siswa (10,00%) dalam kategori sangat rendah.

Berikut ini gambar grafik untuk memperjelas hasil perbandingan persentase kategori hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan indikator keluarga:



Gambar 6. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Indikator Keluarga

b. Sekolah

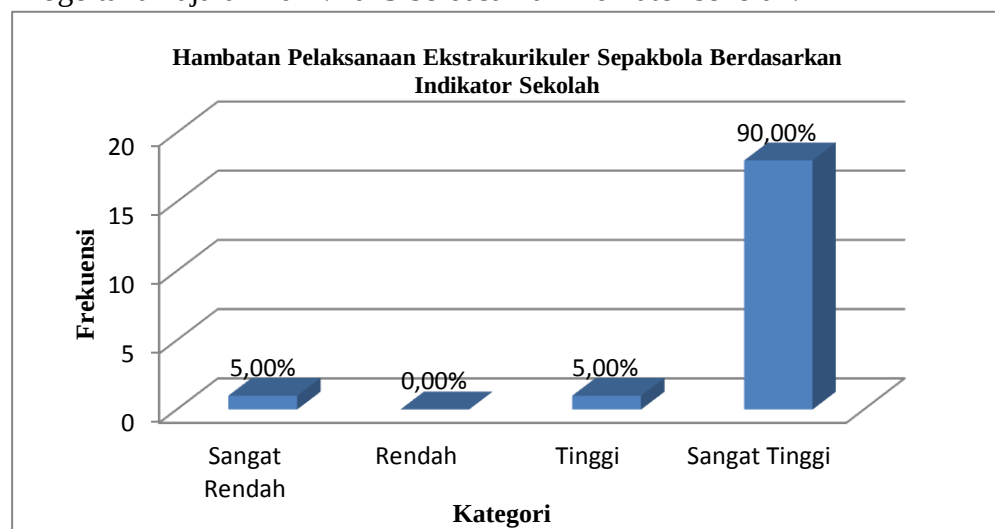
Secara keseluruhan deskripsi hasil penelitian mengenai hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan indikator sekolah diperoleh nilai maksimal sebesar 4,00; nilai minimal 0,00; *mean ideal* sebesar 2,00; *modus* sebesar 3,00; nilai tengah (*median*) sebesar 3,00 dan *standar deviasi ideal* sebesar 0,70.

Tabel 11. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Indikator Sekolah

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat Tinggi	$X > 2,67$	18	90,00%
2	Tinggi	$2,67 \geq X \geq 2,00$	1	5,00%
3	Rendah	$2,00 > X \geq 1,33$	0	0,00%
4	Sangat Rendah	$X < 1,33$	1	5,00%
Jumlah			20	100,00

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan indikator sekolah adalah sangat tinggi. Secara rinci, terdapat 18 siswa (90,00%) dalam kategori sangat tinggi, 1 siswa (5,00%) dalam kategori tinggi, 0 siswa (0,00%) dalam kategori rendah, dan 1 siswa (5,00%) dalam kategori sangat rendah.

Berikut ini gambar grafik untuk memperjelas hasil perbandingan persentase kategori hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan indikator sekolah:



Gambar 7. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Indikator Sekolah

c. Masyarakat

Secara keseluruhan deskripsi hasil penelitian mengenai hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem

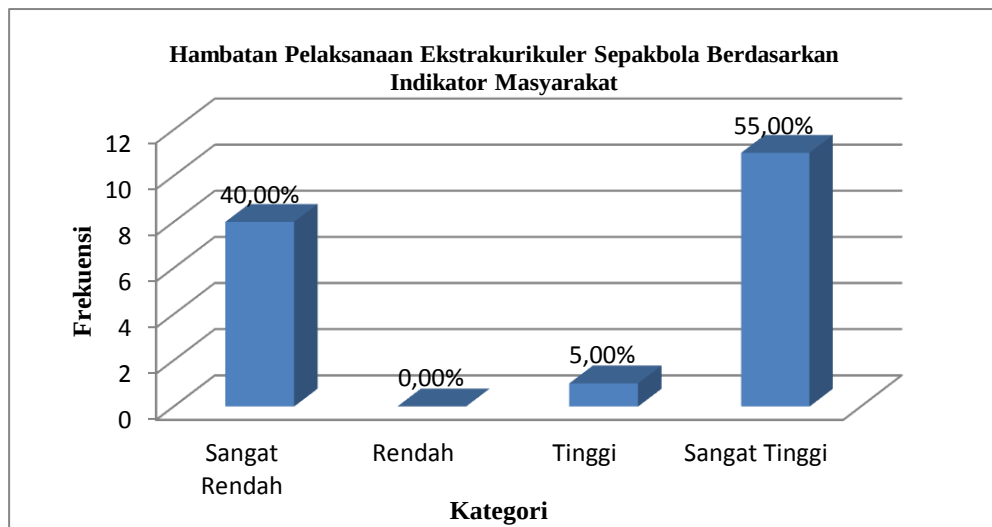
Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan indikator masyarakat diperoleh nilai maksimal sebesar 4,00; nilai minimal 0,00; *mean ideal* sebesar 2,00; *modus* sebesar 4,00; nilai tengah (*median*) sebesar 3,00 dan *standar deviasi ideal* sebesar 0,70.

Tabel 12. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Indikator Masyarakat

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat Tinggi	$X > 2,67$	11	55,00%
2	Tinggi	$2,67 \geq X \geq 2,00$	1	5,00%
3	Rendah	$2,00 > X \geq 1,33$	0	0,00%
4	Sangat Rendah	$X < 1,33$	8	40,00%
Jumlah			20	100,00

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan indikator masyarakat adalah sangat tinggi. Secara rinci, terdapat 11 siswa (55,00%) dalam kategori sangat tinggi, 1 siswa (5,00%) dalam kategori tinggi, 0 siswa (0,00%) dalam kategori rendah, dan 8 siswa (40,00%) dalam kategori sangat rendah.

Berikut ini gambar grafik untuk memperjelas hasil perbandingan persentase kategori hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan indikator masyarakat:



Gambar 8. Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 Berdasarkan Indikator Masyarakat

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 terdiri dari dua faktor sebagai berikut: yang pertama adalah faktor internal (siswa) yang berindikasikan jasmani dan psikis. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal yang berindikasikan keluarga, sekolah, dan masyarakat lingkungan.

Hasil analisis hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 adalah sangat tinggi. Secara rinci, terdapat 8 siswa (40,00%) dalam kategori sangat tinggi, 4 siswa (20,00%) dalam kategori tinggi, 1 siswa (5,00%) dalam kategori rendah, dan 7 siswa (35,00%) dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler

sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 adalah sangat tinggi.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa faktor internal maupun eksternal menjadi kendala atau menjadi faktor sulitnya siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola. Hal ini terbukti dari 8 (40,00%) siswa terdapat hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola. Kebanyakan siswa terhambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola harus dapat memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam sepakbola. Ekstarukurikuler sepakbola terdapat proses latihan yang dilakukan oleh pelatih dengan siswa. Suatu hambatan akan terjadi apabila kesiapan siswa untuk melakukan latihan tidak maksimal. Kesiapan latihan siswa sangatlah penting guna pencapaian hasil yang di harapkan, dengan memiliki kesiapan di harapkan proses pembelajaran sepakbola dapat sesuai dengan tujuan latihan.

Menurut Muhibin Syah (2006: 132) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi suatu proses kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yaitu faktor internal dan eksternal. Hasil analisis menunjukkan kedua faktor yang diteliti menjadi penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Dengan demikian dari segi siswa belum dapat mengikuti ekstrakurikuler sepakbola dengan baik yang berarti menghambat latihan. Faktor eksternal juga menjadi penghambat kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Hal ini dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat tidak maksimal dan tidak memberikan pengaruh terhadap kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri

Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015.

1. Faktor Internal

Hasil analisis tentang hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan faktor internal adalah sangat tinggi. Secara rinci, terdapat 9 siswa (45,00%) dalam kategori sangat tinggi, 5 siswa (25,00%) dalam kategori tinggi, 2 siswa (10,00%) dalam kategori rendah, dan 4 siswa (20,00%) dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan faktor internal adalah sangat tinggi.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa faktor internal menjadi kendala atau menjadi faktor sulitnya siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola. Hal ini terbukti dari 9 (45,00%) siswa terdapat hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola. Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri individu. Adapun faktor-faktor yang ada pada diri individu meliputi fisik, dan psikis. Proses ekstrakurikuler sepakbola, faktor internal ini menjadi faktor yang berpengaruh dalam proses ekstrakurikuler sepakbola. Adapun dari fisik yang mendukung siswa akan lebih mudah untuk belajar sepakbola. Untuk belajar sepakbola dengan baik, dibutuhkan fisik yang kuat, tinggi, dan memiliki stamina yang baik agar dapat bermain sepakbola dengan

baik. Untuk itu, siswa yang memiliki postur atau fisik yang baik akan lebih mudah untuk belajar sepakbola dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki fisik yang baik atau bahkan cacat.

Di samping fisik, dibutuhkan psikis siswa yang baik juga untuk dapat belajar sepakbola dengan baik. Adapun psikis ini terdapat pada intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kemantapan maupun kesiapan dalam proses belajar sepakbola. Siswa yang memiliki psikis yang baik akan lebih mudah dan tidak menemui hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 kurang memiliki fisik dan psikis yang baik untuk dapat mengikuti ekstrakurikuler sepakbola sehingga sebagian besar siswa menemui hambatan.

a. Fisik

Hasil analisis dari hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan indikator fisik adalah sangat tinggi. Secara rinci, terdapat 14 siswa (70,00%) dalam kategori sangat tinggi, 4 siswa (20,00%) dalam kategori tinggi, 0 siswa (00,00%) dalam kategori rendah, dan 2 siswa (10,00%) dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon

Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan indikator fisik adalah sangat tinggi.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak memiliki hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dari indikator fisik. Terbukti dari 14 siswa (70,00%) memiliki hambatan yang begitu berarti. Hasil ini memberikan gambaran bahwa siswa Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo belum memiliki fisik yang baik dan mendukung untuk belajar sepakbola. Adanya fisik yang mendukung ini membuat sebagian besar siswa tidak mengalami hambatan. Dalam permainan sepakbola atau belajar sepakbola dibutuhkan fisik yang baik. Salah satu yang paling tampak yaitu kekuatan, dikarenakan sepakbola merupakan permainan yang menggunakan kekuatan dan daya tahan yang bagus. Maka dari itu, kekuatan yang mumpuni lebih mudah untuk belajar sepakbola dalam hal menendang bola. Dengan demikian, dengan fisik yang dapat dikatakan baik yang dimiliki siswa Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo memudahkan dalam belajar sepakbola.

b. Psikis

Hasil analisis dari hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan indikator psikis adalah sangat tinggi. Secara rinci, terdapat 10 siswa (50,00%) dalam kategori sangat tinggi, 7 siswa (35,00%) dalam kategori tinggi, 2 siswa (10,00%) dalam

kategori rendah, dan 1 siswa (5,00%) dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan indikator psikis adalah sangat tinggi.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa 10 siswa (50,00%) dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo memiliki psikis yang kurang baik dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola. Hasil ini sama halnya dengan fisik siswa yang terdapat hambatan mengikuti ekstrakurikuler sepakbola, indikator psikis siswa tidak mendukung untuk belajar sepakbola. Hal ini dimungkinkan disebabkan karena siswa mengalami kelelahan, memiliki permasalahan, mental yang tidak bagus, motivasi siswa kurang, ataupun minat untuk belajar sepakbola yang tidak mendukung. Artinya bahwa sebagian besar siswa Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo belum memiliki fisik yang baik dan tidak memiliki psikis yang baik. Dengan demikian indikator psikis menjadi faktor penghambat siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler siswa.

2. Faktor Eksternal

Hasil analisis tentang hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon

Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan faktor eksternal adalah sangat tinggi. Secara rinci, terdapat 9 siswa (45,00%) dalam kategori sangat tinggi, 4 siswa (20,00%) dalam kategori tinggi, 4 siswa (20,00%) dalam kategori rendah, dan 3 siswa (15,00%) dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan faktor eksternal adalah sangat tinggi.

Hasil analisis dari faktor eksternal di atas menunjukkan bahwa siswa juga menemui hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola. Hal ini dibuktikan terdapat 9 siswa (45,00%) yang menemui hambatan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Adapun faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Dengan demikian bahwa keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi penghambat siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola. Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan tempat untuk belajar siswa. Apabila siswa rajin untuk belajar sepakbola maka dapat belajar di lingkungan ketiga indikator di atas. Secara bersama-sama ketiga indikator eksternal di atas menyebabkan siswa menemui hambatan dalam ekstrakurikuler sepakbola.

a. Keluarga

Hasil analisis dari hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon

Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan indikator keluarga adalah sangat tinggi. Secara rinci, terdapat 9 siswa (45,00%) dalam kategori sangat tinggi, 4 siswa (20,00%) dalam kategori tinggi, 5 siswa (25,00%) dalam kategori rendah, dan 2 siswa (10,00%) dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa atau 9 siswa (45,00%) mendapatkan hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola dari indikator keluarga. Keluarga merupakan tempat siswa belajar yang paling pertama. Keluarga memiliki pengaruh yang paling besar terhadap perkembangan siswa. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, susunan rumah tangga, maupun keadaan ekonomi keluarga. Dukungan yang baik dari keluarga membuat siswa akan memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar. Dukungan dari keluarga ini tidak hanya dari materi akan tetapi dapat berupa dukungan psikologis. Maka dari itu, keluarga yang baik akan mendukung belajar siswa agar menjadi lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa yang mendapat hambatan dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola dari indikator keluarga yang berarti siswa yang tidak mendapat dukungan keluarga secara maksimal.

b. Sekolah

Hasil analisis dari hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan indikator sekolah adalah sangat tinggi. Secara rinci, terdapat 18 siswa (90,00%) dalam kategori sangat tinggi, 1 siswa (5,00%) dalam kategori tinggi, 0 siswa (0,00%) dalam kategori rendah, dan 1 siswa (5,00%) dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan indikator sekolah adalah sangat tinggi.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa atau 18 siswa (90,00%) mendapatkan hambatan dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola dari indikator sekolah. Sekolah merupakan tempat belajar siswa yang formal. Sekolah mengajarkan berbagai macam pelajaran bagi siswa termasuk sepakbola. Sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan guru, disiplin sekolah, sarana dan prasarana, metode belajar, pekerjaan rumah, waktu sekolah, dan keadaan gedung. Dengan mengacu pada hasil analisis maka sekolah sudah memberikan pelajaran bolavoli dengan baik. Hal ini ditunjukkan pada kinerja guru yang maksimal. Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 76), guru yang kurang

melakukan persiapan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara fisik maupun mental akan mengakibatkan pembelajaran berlangsung kurang sistematis. sarana dan prasarana yang memadai jumlah sarana dan prasarana kurang atau tidak memadai, akan menghambat dalam pengelolaan kelas pada saat pembelajaran. Kualitas sarana dan prasarana yang kurang bagus, juga dapat membahayakan para siswa yang menggunakan saat latihan. Selain itu keterbatasan peralatan yang dimiliki juga dapat menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler khususnya sepakbola tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien, serta metode latihan yang bervariasi sehingga siswa tidak menemui hambatan dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola.

c. Masyarakat

Hasil analisis dari hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan indikator masyarakat adalah sangat tinggi. Secara rinci, terdapat 11 siswa (55,00%) dalam kategori sangat tinggi, 1 siswa (5,00%) dalam kategori tinggi, 0 siswa (0,00%) dalam kategori rendah, dan 8 siswa (40,00%) dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan indikator masyarakat adalah sangat tinggi.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa atau 11 siswa (55,00%) mendapatkan hambatan dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola dari indikator masyarakat. Masyarakat merupakan salah satu tempat belajar siswa. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dan masyarakat, teman bergaul dan juga bentuk kehidupan masyarakat. Masyarakat dapat membantu siswa dalam pembelajaran sepakbola, akan tetapi, dalam lingkungan masyarakat itu sendiri kemungkinan tidak menyukai permainan sepakbola. Masyarakat yang tidak menyukai sepakbola sehingga tidak ada permainan sepakbola di sekitar siswa tinggal. Hal inilah yang membuat siswa mendapatkan hambatan dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 adalah sangat tinggi. Secara rinci, terdapat 8 siswa (40,00%) dalam kategori sangat tinggi, 4 siswa (20,00%) dalam kategori tinggi, 1 siswa (5,00%) dalam kategori rendah, dan 7 siswa (35,00%) dalam kategori sangat rendah. Mean paling tinggi terdapat pada faktor eksternal yaitu sebesar 7,50. Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 adalah sebagian besar dalam kategori sangat tinggi dan faktor eksternal adalah faktor yang menyumbang hambatan paling tinggi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan masukan yang bermanfaat bagi guru penjas di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo, yaitu dapat memberikan informasi tentang hambatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mengetahui hambatan yang dihadapi siswa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola sehingga dapat menjadi acuan dalam mengambil langkah-langkah yang tepat dan benar dalam menentukan program-program

latihan dalam upaya meningkatkan latihan yang menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain sepakbola, dan juga meningkatkan prestasi sepakbola siswa.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari, yaitu peneliti tidak dapat mengontrol aktivitas subjek penelitian sebelum dilaksanakan pengambilan data, sehingga data yang diperoleh merupakan hasil pengambilan data seketika tanpa memperhatikan kondisi sebenarnya dan tidak adanya pengamatan saat pembelajaran sepakbola berlangsung. Peneliti juga tidak melakukan observasi dan melakukan pendampingan terhadap siswa dalam ekstrakurikuler sepakbola.

D. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian mengenai Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru penjas Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo agar meningkatkan latihan yang efektif dan menarik bagi siswa dan menumbuhkan minat siswa, dikarenakan siswa sebagian besar mengalami mendapatkan hambatan dikarenakan oleh semua faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Bagi orang tua/wali murid, diharapkan selalu memberikan dukungan dan dorongan agar siswa dapat antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola. Dukungan dari orang tua sangat membantu dalam upaya membangun psikis siswa terhadap latihan dalam ekstrakurikuler sepakbola.
3. Bagi peneliti yang akan datang hendaknya mengadakan penelitian lanjut tentang hambatan ekstrakurikuler sepakbola siswa dengan meningkatkan kuantitas dan kualitasnya. Secara kuantitas yaitu dengan menambah jumlah subjek penelitian, dan secara kualitas dengan memberikan perlakuan yang sekiranya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan permainan sepakbola.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohim. (2008). *Bermain sepakbola*: Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Agus Mahendra. (2003). *Modul teori belajar mengajar motorik*. FPOK UPI. Bandung.
- Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan prasarana pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Ahmad W Rauf. (2009). Deskripsi Tentang Hambatan Guru dalam Implementasi KTSP. *Jurnal MEDTEK* (Nomor 1 Volume 1). Hlm. 2.
- A.M.Bandi Utama, dkk. (2011). *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta : UNY.
- Amung Ma'mum & Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan gerak dan belajar gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Arma Abdoellah. (1981). *Olahraga untuk pelatih, pembina, dan penggemar*: Yogyakarta: PT. Sastra Budaya.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Depdikbud. (1999). *Materi pelatihan guru pendidikan jasmani dan kesehatan sd/pelatih klub olahraga usia dini sd*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang R.I. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas.
- Desmita. (2005). *Psikologi perkembangan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan non tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Hendi Prastyo. (2013). Survei pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar tahun 2013. *Skripsi*: FIK UNY.
- Kartini Kartono. (1990). *Psikologi anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Luxbacher, J.A. (1998). *Sepakbola*: Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- May Sumarya dan Eko Suwarso. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk Kelas 6 SD*. Depok : Arya Duta.

- Muhibbin Syah. (2006). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Nuroktya Ningsih. (2012). Hambatan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pelaksanaan Evaluasi pembelajaran di SMA N 1 Sanden. *Jurnal Citizenship* (Nomor 2 Volume 1). Hlm. 123.
- Pangestu Subagyo. (1992). *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: BPPE-Yogyakarta.
- PSSI. (2002). Buku Peraturan Permainan Khusus Pemain Berusia 12 Tahun. Jakarta.
- Remy Muchtar. (1992). *Olahraga pilihan sepakbola*: Jakarta. Depdikbud.
- Soewarno. (2001). *Konsep pembinaan sepakbola usia dini*: Yogyakarta: FPOK IKIP.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukatamsi. (2001). *Permainan besar I sepakbola*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offside.
- Syamsul Arifin (2014) dengan judul “Kesulitan penguasaan lompat jauh pada siswa kelas v sekolah dasar negeri Mangli Kebumen. *Skripsi*: FIK UNY.
- Trueno. (2009). *Pengertian kegiatan ekstrakurikuler*. Diambil pada 2 Juni 2012 dari <http://teachonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertian-kegiatan-ekstra-kurikuler/>.
- Zulkifli. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

KUESIONER

Instrumen Penelitian

Hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : L/P

Kelas :

Tanda Tangan

B. Petunjuk Menjawab Angket

Berilah tanda silang (X) pada salah satu kolom YA atau TIDAK sesuai dengan kenyataan dan tanggapan anda yang sebenarnya, pada kolom di samping pernyataan.

Contoh:

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Orangtua saya selalu mengajarkan belajar sepakbola	X	

C. Pernyataan

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Saya memiliki kecepatan yang bagus dalam berlari		
2	Saya dapat bermain sepakbola dengan mudah karena memiliki kecepatan dalam berlari		
3	Saya merasa kesulitan dalam bermain sepakbola karena mengidap penyakit paru-paru		
4	Saya merasa memiliki lengan yang kuat		
5	memiliki cedera kaki sehingga sulit bermain sepakbola		
6	Saya mengetahui cara bermain sepakbola		
7	Saya mengetahui tentang peraturan bermain sepakbola		
8	Saya bisa bermain sepakbola karena memiliki motivasi yang tinggi		
9	Saya memiliki minat yang tinggi dalam cabang olahraga permainan sepakbola		
10	Saya merasa lelah setelah mengikuti ekstrakurikuler sepakbola		
11	Sekolah memiliki lapangan untuk bermain sepakbola		
12	Sekolah memiliki jumlah sepakbola sesuai dengan jumlah siswa yang ada		
13	Saya merasa cocok dengan cara mengajar pelatih pada saat ekstrakurikuler sepakbola		
14	Guru selalu memberikan koreksi kepada anda saat ekstrakurikuler sepakbola berlangsung		
15	Guru memberikan motivasi terhadap siswa yang kurang menguasai materi ekstrakurikuler sepakbola		
16	Ayah saya selalu mengajak bermain bola setiap sore hari		
17	Ayah saya selalu menyediakan perlengkapan yang digunakan untuk bermain sepakbola		
18	Saudara saya ada yang menyukai permainan sepakbola		
19	Ayah saya selalu mengajak menonton pertandingan sepakbola		
20	Ayah saya selalu mengajari cara bermain sepakbola		
21	Teman sepermainan saya selalu mengajak bermain sepakbola		

22	Di lingkungan saya sudah memiliki lapangan untuk bermain sepakbola		
23	Masyarakat di sekitar rumah banyak yang suka bermain sepakbola		
24	Saya dapat belajar sepakbola di lingkungan masyarakat		
25	Saya kenal permainan sepakbola melalui masyarakat		

UJI VALIDITAS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	R= 0,468
VAR00001	16.3333	48.941	.038	.936	GUGUR
VAR00002	16.1667	43.794	.818	.923	VALID
VAR00003	15.8333	47.676	.536	.928	VALID
VAR00004	16.0000	45.765	.610	.926	VALID
VAR00005	16.0000	45.765	.610	.926	VALID
VAR00006	16.0556	47.703	.245	.932	GUGUR
VAR00007	16.0556	45.114	.670	.925	VALID
VAR00008	16.0000	47.647	.279	.931	GUGUR
VAR00009	16.1667	43.794	.818	.923	VALID
VAR00010	16.1667	43.794	.818	.923	VALID
VAR00011	16.0000	45.765	.610	.926	VALID
VAR00012	16.5000	48.265	.156	.933	GUGUR
VAR00013	15.9444	45.938	.653	.926	VALID
VAR00014	15.9444	45.938	.653	.926	VALID
VAR00015	15.9444	45.938	.653	.926	VALID
VAR00016	16.0000	47.647	.279	.931	GUGUR
VAR00017	16.2222	43.830	.795	.923	VALID
VAR00018	16.2222	43.830	.795	.923	VALID
VAR00019	16.1667	43.794	.818	.923	VALID
VAR00020	16.2222	43.830	.795	.923	VALID
VAR00021	16.1667	45.912	.487	.928	VALID
VAR00022	16.0556	45.114	.670	.925	VALID
VAR00023	16.1667	45.794	.505	.928	VALID
VAR00024	16.1111	47.869	.204	.933	GUGUR
VAR00025	16.2222	43.830	.795	.923	VALID

UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	25

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	.4444	.51131	18
VAR00002	.6111	.50163	18
VAR00003	.9444	.23570	18
VAR00004	.7778	.42779	18
VAR00005	.7778	.42779	18
VAR00006	.7222	.46089	18
VAR00007	.7222	.46089	18
VAR00008	.7778	.42779	18
VAR00009	.6111	.50163	18
VAR00010	.6111	.50163	18
VAR00011	.7778	.42779	18
VAR00012	.2778	.46089	18
VAR00013	.8333	.38348	18
VAR00014	.8333	.38348	18
VAR00015	.8333	.38348	18
VAR00016	.7778	.42779	18
VAR00017	.5556	.51131	18
VAR00018	.5556	.51131	18
VAR00019	.6111	.50163	18
VAR00020	.5556	.51131	18
VAR00021	.6111	.50163	18
VAR00022	.7222	.46089	18
VAR00023	.6111	.50163	18
VAR00024	.6667	.48507	18
VAR00025	.5556	.51131	18

KUESIONER

Instrumen Penelitian

Hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin : L/P

Kelas :

Tanda Tangan

B. Petunjuk Menjawab Angket

Berilah tanda silang (X) pada salah satu kolom YA atau TIDAK sesuai dengan kenyataan dan tanggapan anda yang sebenarnya, pada kolom di samping pernyataan.

Contoh:

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Orangtua saya selalu mengajarkan belajar sepakbola	X	

C. Pernyataan

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Saya dapat bermain sepakbola dengan mudah karena memiliki kecepatan dalam berlari		
2	Saya merasa kesulitan dalam bermain sepakbola karena mengidap penyakit paru-paru		
3	Saya merasa memiliki lengan yang kuat		
4	memiliki cedera kaki sehingga sulit bermain sepakbola		
5	Saya mengetahui tentang peraturan bermain sepakbola		
6	Saya memiliki minat yang tinggi dalam cabang olahraga permainan sepakbola		
7	Saya merasa lelah setelah mengikuti ekstrakurikuler sepakbola		
8	Sekolah memiliki memiliki lapangan untuk bermain sepakbola		
9	Saya merasa cocok dengan cara mengajar pelatih pada saat ekstrakurikuler sepakbola		
10	Guru selalu memberikan koreksi kepada anda saat ekstrakurikuler sepakbola berlangsung		
11	Guru memberikan motivasi terhadap siswa yang kurang menguasai materi ekstrakurikuler sepakbola		
12	Ayah saya selalu menyediakan perlengkapan yang digunakan untuk bermain sepakbola		
13	Saudara saya ada yang menyukai permainan sepakbola		
14	Ayah saya selalu mengajak menonton pertandingan sepakbola		
15	Ayah saya selalu mengajari cara bermain sepakbola		
16	Teman sepermainan saya selalu mengajak bermain sepakbola		
17	Di lingkungan saya sudah memiliki lapangan untuk bermain sepakbola		
18	Masyarakat di sekitar rumah banyak yang suka bermain sepakbola		
19	Saya kenal permainan sepakbola melalui masyarakat		

KUESIONER

Instrumen Penelitian

Hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015

A. Identitas Responden

Nama :ADI P.
Jenis Kelamin : L/P
Kelas :5

Tanda Tangan



B. Petunjuk Menjawab Angket

Berilah tanda silang (X) pada salah satu kolom YA atau TIDAK sesuai dengan kenyataan dan tanggapan anda yang sebenarnya, pada kolom di samping pernyataan.

Contoh:

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Orangtua saya selalu mengajarkan belajar sepakbola	X	

C. Pernyataan

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Saya dapat bermain sepakbola dengan mudah karena memiliki kecepatan dalam berlari		X
2	Saya merasa kesulitan dalam bermain sepakbola karena mengidap penyakit paru-paru	X	
3	Saya merasa memiliki lengan yang kuat		X
4	memiliki cedera kaki sehingga sulit bermain sepakbola		X
5	Saya mengetahui tentang peraturan bermain sepakbola		X
6	Saya memiliki minat yang tinggi dalam cabang olahraga permainan sepakbola	X	
7	Saya merasa lelah setelah mengikuti ekstrakurikuler sepakbola		X
8	Sekolah memiliki memiliki lapangan untuk bermain sepakbola		X
9	Saya merasa cocok dengan cara mengajar pelatih pada saat ekstrakurikuler sepakbola	X	
10	Guru selalu memberikan koreksi kepada anda saat ekstrakurikuler sepakbola berlangsung	X	
11	Guru memberikan motivasi terhadap siswa yang kurang menguasai materi ekstrakurikuler sepakbola	X	
12	Ayah saya selalu menyediakan perlengkapan yang digunakan untuk bermain sepakbola		X
13	Saudara saya ada yang menyukai permainan sepakbola	X	
14	Ayah saya selalu mengajak menonton pertandingan sepakbola	X	
15	Ayah saya selalu mengajari cara bermain sepakbola	X	
16	Teman sepermainan saya selalu mengajak bermain sepakbola		X
17	Di lingkungan saya sudah memiliki lapangan untuk bermain sepakbola	X	
18	Masyarakat di sekitar rumah banyak yang suka bermain sepakbola	X	
19	Saya kenal permainan sepakbola melalui masyarakat	X	

Nama	soal																			FJ	FP	FK	FS	FM	F Internal	F Eksternal	Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19									
Muhammad Arifin	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	4	1	4	3	4	5	11	16	
Aldi Kurniawan	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	3	4	5	10	15	
Andreyan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	4	4	7	12	19	
Andriyanto	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	3	3	4	4	4	1	6	9	15
Dwi Nurchahyo	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	2	2	3	1	2	6	8	
Arif R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	3	4	7	11	18	
Ramidi	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	2	2	1	2	1	4	4	8	
Risky	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	4	4	6	11	17	
Adi P	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	3	3	3	3	3	6	9	15	
Didan	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2	3	2	4	3	5	9	14
Joko Negoro	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	4	3	4	3	4	7	11	18	
Handika Cahya	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	2	3	3	0	3	6	9	
Indra Febri	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	3	0	4	3	2	3	9	12	
Yoga P	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	3	4	6	11	17	
Nurahima	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	2	2	2	3	0	4	5	9	
Kurniawan	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	3	2	2	0	1	5	3	8	
Bagus R	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	3	4	6	11	17	
Bani Andri	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	2	1	2	4	1	3	7	10	
Damar Surya	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	3	4	6	11	17	
Irfan Panggung	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	3	2	1	4	1	5	6	11	
X > (Mi+1.SDi)																				min	0	0	1	0	0	2	3	8
(Mi + 1. SDi) ≥ X ≥ Mi																				max	4	3	4	4	4	7	12	19
Mi > X ≥ (Mi – 1.SDi)																				mi	2	1.5	2.5	2	2	4.5	7.5	13.5
X < (Mi – 1.SDi)																				Sdi	0.7	0.5	0.5	0.7	0.7	0.833333	1.5	1.833
																				Mod	3	3	4	3	4	6	11	17
																				Med	3	2.5	3	3	3	5	9	15

$X > (Mi + 1.SDi)$
$(Mi + 1.SDi) \geq X \geq Mi$
$Mi > X \geq (Mi - 1.SDi)$
$X < (Mi - 1.SDi)$

TABEL FREKUENSI

Soal 01

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	10	50.0	50.0	50.0
1	10	50.0	50.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Soal 02

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	7	35.0	35.0	35.0
1	13	65.0	65.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Soal 03

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	2	10.0	10.0	10.0
1	18	90.0	90.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Soal 04

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	6	30.0	30.0	30.0
1	14	70.0	70.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Soal 05

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	4	20.0	20.0	20.0
1	16	80.0	80.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Soal 06

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	5	25.0	25.0	25.0
1	15	75.0	75.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Soal 07

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	5	25.0	25.0	25.0
1	15	75.0	75.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Soal 08

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	3	15.0	15.0	15.0
1	17	85.0	85.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Soal 09

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	5	25.0	25.0	25.0
1	15	75.0	75.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Soal 10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	7	35.0	35.0	35.0
1	13	65.0	65.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Soal 11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	5	25.0	25.0	25.0
1	15	75.0	75.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Soal 12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	12	60.0	60.0	60.0
1	8	40.0	40.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Soal 13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	2	10.0	10.0	10.0
1	18	90.0	90.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Soal 14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	3	15.0	15.0	15.0
1	17	85.0	85.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Soal 15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	1	5.0	5.0	5.0
1	19	95.0	95.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Soal 16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	4	20.0	20.0	20.0
1	16	80.0	80.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Soal 17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	9	45.0	45.0	45.0
1	11	55.0	55.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Soal 18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	9	45.0	45.0	45.0
1	11	55.0	55.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

Soal 19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	8	40.0	40.0	40.0
1	12	60.0	60.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	













